

**MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DENGAN METODE WAHDAH DI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZ QUR'AN AL-AZHAR LEDOKOMBO JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
ULFATUL HASANAH
NIM: 201101030041

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DENGAN METODE WAHDAH DI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZ QUR'AN AL-AZHAR LEDOKOMBO JEMBER**

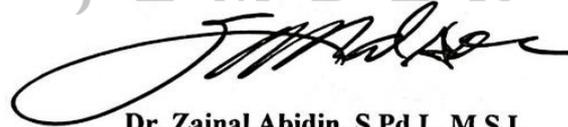
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

ULFATUL HASANAH
NIM: 201101030041

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.S.I.

NIP. 198106092009121004

**MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DENGAN METODE WAHDAH DI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZ QUR'AN AL-AZHAR LEDOKOMBO JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

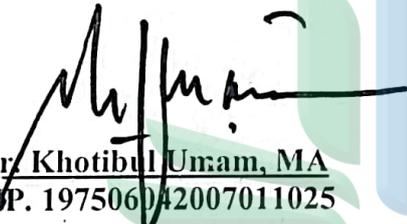
Hari: Senin

Tanggal: 02 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Khotibul Umam, MA
NIP. 197506042007011025


Dwi Khoirotun Nisa', M.Pd.I.
NIP. 199101152019032012

Anggota:

1. Dr. Gunawan, S.Pd.I., M.Pd.I. ()

2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si ()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Menyetujui
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَنْ نَّشَاءُ مِنْ
عِبَادِنَا إِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Artinya: “Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) Ruh (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidak mengetahui apakah Kitab (Al-Qur'an) dan apakah iman itu. Tetapi Kami menjadikan Al-Qur'an itu cahaya, yang Kami beri petunjuk dengannya siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami.” (QS. Asy-Syura: 52).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2014). 489.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa Syukur dan kasih sayang yang Allah SWT. Curahkan, skripsi ini di persembahkan kepada:

1. Ayahanda Tercinta (Almarhum Musta'in Ramli), yang kini telah berpulang ke pangkuan-Nya. Terima kasih atas setiap do'a, semangat, dan keteladanan yang engkau berikan. Meskipun kini engkau tidak lagi di sisi kami, teladanmu tetap hidup dalam setiap langkahku. Semoga amal ibadahmu diterima di sisi Allah SWT dan engkau diberi ketenangan di alam sana.
2. Ibunda Tersayang (Kutsiyah), wanita kuat yang tidak pernah lelah mendukungku dengan kasih dan do'a yang tiada henti. Terima kasih atas pengorbananmu, cinta, dan kesabaran yang telah menjadi kekuatan terbesar dalam perjalanan hidupku.
3. Ayah (Moh. Halili), yang selalu memberikan bimbingan, nasehat, dan dukungan tanpa henti. Terima kasih atas semua kerja keras dan ketulusanmu dalam membesarkanku serta mendukung setiap cita-citaku.
4. Adik-Adik ku tercinta, (Siti Aizah, Aoratul Jannah, Riskiyah), yang selalu menjadi sumber semangat dalam setiap hariku. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, dan dorongan yang membuatku terus maju.
5. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan moral, do'a, dan kasih sayang yang tak terhingga. Kehadiran dan perhatian kalian semua telah menjadi sumber kekuatan dan kebahagiaan yang sangat berarti.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasul paling mulia, yang memimpin umat yakni baginda Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga, para sahabat, dan orang-orang yang tetap setia mengikuti-Nya sampai akhir zaman.

Skripsi yang telah selesai dengan judul “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an dengan Metode Wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo Jember” ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai selama proses perkuliahan.
2. Bapak Dr. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

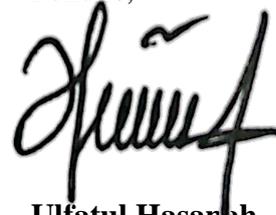
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk terus membimbing dan mengarahkan peneliti, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
6. Segenap Dosen Pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Kiai Faozun Arosi, S.Pd.I., selaku Pengasuh dan segenap Pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo yang telah bersedia memberikan ijin tempatnya sebagai lokasi penelitian.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara umum dan untuk meningkatkan pengembangan ilmu pendidikan keguruan secara khusus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R Jember, 12 November 2024

Penulis,



Ulfatul Hasanah
NIM. 201101030041

ABSTRAK

Ulfatul Hasanah, 2024: Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo Jember.

Kata Kunci: Manajemen, Program, Tahfidz Al-Qur'an, Metode Wahdah.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan pesat Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo, yang didirikan oleh seorang hafidz Qur'an, Kyai Faozun Arosi, S.Pd.I. Pondok ini memiliki sistem manajemen program tahfidz yang unik dengan metode wahdah. Peneliti tertarik untuk mendalami strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidz guna mengetahui faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan pengelolaan pondok pesantren dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

Penelitian ini memiliki tiga fokus yakni: (1) Bagaimana perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah di PPTQ Al-Azhar Ledokombo? (2) Bagaimana pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah di PPTQ Al-Azhar Ledokombo? (3) Bagaimana evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah di PPTQ Al-Azhar Ledokombo?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah di PPTQ Al-Azhar Ledokombo (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah di PPTQ Al-Azhar Ledokombo (3) Untuk mendeskripsikan evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah di PPTQ Al-Azhar Ledokombo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sementara itu dalam keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Perencanaan: Program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah dirancang melalui target yang jelas dan realistis, didukung oleh alokasi sumber daya yang memadai, serta standar keberhasilan yang ketat. (2) Pelaksanaan: Program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah dilaksanakan dengan strategi muroja'ah, bimbingan intensif oleh ustadz/ustadzah yang kompeten, serta pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kehidupan santri. (3) Evaluasi: Evaluasi program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah dilakukan secara berkala dengan memantau kemajuan hafalan melalui jadwal harian dan mingguan. Solusi terhadap kendala, seperti jadwal muroja'ah yang ketat dan motivasi santri, diterapkan untuk memperkuat hafalan.

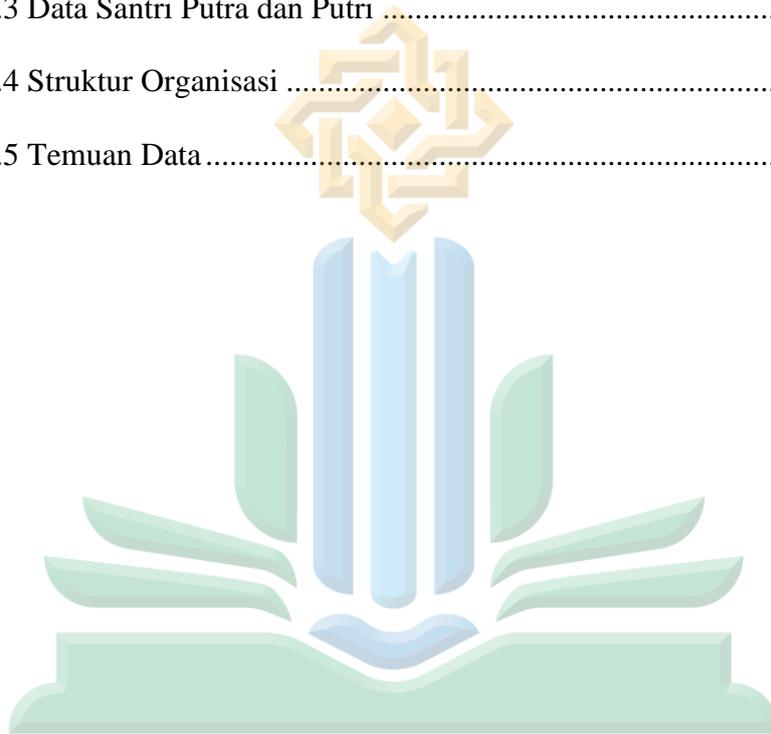
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	8
C. Tujuan penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Desinisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	20

BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subyek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-Tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Obyek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	94
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	17
Tabel 4.1 Data Sarana Prasarana	57
Tabel 4.2 Data Pengajar	58
Tabel 4.3 Data Santri Putra dan Putri	59
Tabel 4.4 Struktur Organisasi	59
Tabel 4.5 Temuan Data	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jadwal Hafalan Harian	62
Gambar 4.2 Modul Bimbingan	65
Gambar 4.3 Daftar Pengajar.....	69
Gambar 4.4 Form Evaluasi	72
Gambar 4.5 Jurnal Motivasi.....	75
Gambar 4.6 Jadwal Kegiatan	78
Gambar 4.7 Buku Setoran Hafalan	81
Gambar 4.8 Laporan Perkembangan Santri	85
Gambar 4.9 Laporan Kendala	88
Gambar 4.10 Foto Rapat Evaluasi	91



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keaslian Tulisan	109
2. Matrik Penelitian.....	110
3. Pedoman Observasi.....	111
4. Pedoman Wawancara	114
5. Pedoman Dokumentasi.....	115
6. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	116
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	117
8. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	118
9. Dokumentasi Prestasi Santri	119
10. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	120
11. Biodata Penulis.....	122



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan sebuah mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadi pedoman hidup umat islam. Sehingga sudah sepatutnya umat islam untuk terus menjaga keotentikan Al-Qur'an. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menghafalkannya. Oleh karena itu salah satu solusi untuk menciptakan generasi penghafal Al-Qur'an dengan cara membuka program tahfidz Al-Qur'an baik oleh lembaga keagamaan, pesantren maupun sekolah islam. Program tahfidz Al-Qur'an harus dipersiapkan secara matang, sehingga proses manajemenya harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar pelaksanaannya menjadi semakin efektif dan efisien.¹

Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya dari susunan redaksi dan pemilihan kosakata, namun juga kandungan yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya, yang dicetak dalam jutaan jilid buku dan generasi demi generasi. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.²

Kehadiran Al-Qur'an dalam kehidupan manusia memiliki dampak besar dalam mengubah pola pikir menjadi lebih terbuka. Saat menghadapi masalah,

¹ Siti Rohmatillah and Munif Shaleh, 'Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3.1 (2018), pp. 107–267, doi:10.35316/jpii.v3i1.91. 107.

² Nisya Fauzi Rahmawati, Muhammad Ridwan Fauzi, and Kusoy Anwaruddin, 'Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an (Management of Tahfidz Al-Qur'an Program)', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, 04.1 (2022), pp. 1–16 <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3013749&val=17175&title=Manajemen Program Tahfidz al-Quran>. 3.

yang penting bagi kita sebagai muslim adalah membaca, menghafal, mempelajari, dan menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Namun, minat remaja saat ini dalam menghafal Al-Qur'an semakin jarang terlihat, karena lebih banyak yang terpaku pada gadget untuk kesenangan duniawi. Oleh karena itu, sebagian umat Islam menciptakan wadah untuk menumbuhkan minat dan bakat dalam menghafal Al-Qur'an, guna membentuk generasi hafidz dan hafidzah sejak usia muda.³

Dalam kehidupan umat Islam, menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang penting. Hal ini karena Al-Qur'an sangat mulia, sehingga umat Islam mempunyai kewajiban untuk memelihara dan menjaga kesuciannya dalam rangka melestarikan keotentikan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini tertuang pada Q.S Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِيظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya" (QS. Al-Hijr: 9).⁴

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT memberikan jaminan bahwa Allah senantiasa menjaga Al-Qur'an sepanjang masa. Salah satu bentuk kenyataannya yaitu Allah Swt mempersiapkan insan-insan pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan menjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya merupakan pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah SAW.

³ Santi Irawan, Nur Asiah, and Iqbal, 'Manajemen Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Dan Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik', *Jurnal Kependidikan Islam*, 13.01 (2023), doi:<http://dx.doi.org/10.24042/alidarah.v13i1.16163>. 38.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2014). 262.

Dorongan untuk menghafal Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya, telah Kami mudahkan Al-Quran untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”. (Q.S. Al-Qomar: 22).⁵

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT memberi kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an, Allah SWT akan memberi pertolongan dan kemudahan bagi para penghafal Al-Qur'an. Karena memelihara kesucian Al-Qur'an dengan menghafalnya merupakan pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan agama.

Yang terpenting dalam menghafal adalah bagaimana kita dapat meningkatkan kelancaran serta menjaga dan melestarikan hafalan tersebut. Untuk melestarikannya diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi.⁶ Sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada kita, dan kita harus meluangkan waktu setiap hari untuk mengulang hafalan (muraja'ah).

Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar merupakan pondok pesantren dengan prioritas mencetak para penghafal Qur'an berakhlak Qur'ani. Meskipun secara letak geografis pondok pesantren ini berada di daerah pedesaan, tetapi masyarakat sekitar sangat antusias dengan berdirinya pondok pesantren yang baru didirikan sekitar kurang lebih 8 tahunan. PPTQ Al-Azhar adalah pesantren yang mengharmonikan program Tahfidz Qur'an, dirosah

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia. 529.

⁶ Nur Rohmah and Tatik Swandari, 'Manajemen Program Tahfidz Dalam Pengembangan Karakter Siswa', *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.2 (2021), pp. 199–211, doi:<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i2.305>. 201.

islamiyah, live skill dan pendidikan formal. Disinilah tempat para santri belajar dan menghafal Al-Qur'an serta pendidikan formal. Pada program ini santri dibimbing oleh para ustadz/ustadzah yang berpengalaman, kompeten dan ahli di bidangnya.⁷

Tahap pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Ledokombo mempunyai sistem yang mengutamakan pada Talaqqi, Tahsin, dan Makhorijul Huruf. Penekanan tersebut sebagai tahap awal pembelajaran sebelum masuk ke Tahfidz dan juga sebagai tolak ukur santri untuk melanjutkan ke hafalan Tahfidz berikutnya, maka harus fasih terlebih dahulu dalam membacanya, tajwidnya, makhorijul hurufnya dan lain-lain. Program Tahfidz Al-Qur'an disini memiliki Program unggulan yaitu "One day one page", program ini dilaksanakan hampir di semua jenjang studi yang dinaungi oleh Pesantren di antaranya (PAUD, MI, SMP dan SMK). Pada jenjang PAUD wajib Tahsin dan Tahfidz juz 30, pada jenjang MI terdapat dua kelas yaitu kelas reguler dan takhassus, siswa yang mengambil kelas reguler wajib menghafal 0,5 juz dalam 1 tahun, berbeda dengan siswa yang mengambil kelas takhassus wajib menghafal 1 juz dalam 1 tahun. Begitupun pada jenjang SMP dan SMA terdapat kelas reguler dan takhassus, siswa yang mengambil kelas reguler wajib menghafal 1 juz dalam 1 tahun, berbeda dengan siswa yang mengambil kelas takhassus wajib menghafal 2 juz dalam 1 tahun sebagai syarat pengambilan

⁷ Observasi Peneliti tanggal 25 Maret 2024 di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo.

ijazah formal, kemudian untuk program tahfidz diarahkan untuk menghafal 30 juz.⁸

Untuk mencapai semua program tersebut, maka harus mempunyai sasaran yang jelas dengan memuat hasil yang ingin di capai dalam melaksanakan program tersebut. UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁹

Pendidikan akan terwujud dengan adanya kerjasama satu sama lain yang saling berhubungan sehingga membentuk satu kesatuan (sistem). Oleh karena itu pendidikan harus tersusun dan direncanakan agar sistem dapat berfungsi dengan baik. Penyelenggaraan program pendidikan tersebut dikenal dengan istilah manajemen.¹⁰

Manajemen dalam sebuah organisasi bertujuan untuk memastikan kegiatan dilaksanakan dengan efektif dan efisien agar tujuan dapat tercapai. Jika fungsi-fungsi manajemen diterapkan secara optimal, maka proses penyelenggaraan

⁸ Faozun Arosi, S.Pd.I. diwawancarai oleh peneliti, Jember tanggal 25 Maret 2024.

⁹ Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

¹⁰ Yaya Suryana, Dian Dian, and Siti Nuraeni, ‘Manajemen Program Tahfidz Al-Quran’, *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3.2 (2018), pp. 220–230, doi:10.15575/isema.v3i2.5014. 221.

pendidikan akan berjalan dengan baik. Pendidikan yang terorganisir ini diwujudkan dalam bentuk madrasah maupun pesantren.¹¹

Dalam rangka mensukseskan program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren maupun madrasah, diperlukan sumber daya yang memadai dalam menjalankan pengelolaan program tersebut. Agar pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an sesuai dengan tujuan yang diharapkan, diperlukan penerapan manajemen yang baik. Manajemen ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh lembaga terkait dalam mendukung keberhasilan program tahfidzul Qur'an.¹²

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, setiap santri di Pondok Pesantren Al-Azhar mempunyai kemampuan dan motivasi yang berbeda-beda, karena pada kenyataannya mereka tidak hanya fokus menghafalkan Al-Qur'an saja tetapi juga bersekolah formal. Dalam pelaksanaannya santri tetap diharapkan mampu menghafal Al-Qur'an secara lancar, dapat disetorkan dengan lantang dan memenuhi target hafalan yang telah ditentukan. Kegiatan sekolah dapat diikuti dengan baik oleh para santri, bahkan beberapa di antaranya berhasil menjuarai lomba MTQ dan MHQ di tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional. Prestasi ini menjadi bukti dedikasi dan semangat belajar yang tinggi dari para santri. Adapun daftar prestasi santri yang telah berhasil meraih juara dapat dilihat pada Lampiran ke-9.¹³

¹¹ Suryana, Dian, and Nuraeni. 222.

¹² Indra Keswara, 'Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qu'ran (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang"', *Hanata Widya*, 6.2 (2017). <https://journal.student.uny.ac.id/fipmp/article/download/7222/6873>. 63.

¹³ Dokumentasi Peneliti tanggal 6 Desember 2024 di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo.

Tujuan program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren ini adalah Agar santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Selain itu tidak hanya bisa membaca saja namun bagaimana santri juga bisa menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan lancar. Karena dengan menghafal Al-Qur'an dapat mendorong, membina, dan membimbing santri untuk mencintai Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo karena pondok pesantren ini didirikan oleh seorang hafidz Qur'an, yaitu Kyai Faozun Arosi, S.Pd.I. Peneliti mengkaji secara mendalam bagaimana sistem manajemen yang diterapkan di pondok ini, mengingat perkembangannya yang sangat pesat. Penelitian ini akan berfokus pada strategi manajemen yang digunakan, aspek-aspek pengelolaan sumber daya, serta faktor-faktor kunci yang mendukung pertumbuhan pondok dalam waktu relatif singkat. Peneliti berharap temuan ini dapat memberikan wawasan tentang model manajemen pondok pesantren yang efektif untuk diterapkan di tempat lain. Metode yang diterapkan dalam program Tahfidz Al-Qur'an yakni menggunakan metode wahdah. Metode Wahdah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan kemudahan dalam membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an secara sistematis, terstruktur, dan sesuai kaidah tajwid.

¹⁴ Faozun Arosi, S.Pd.I. diwawancarai oleh peneliti, Jember tanggal 25 Maret 2024.

Metode Wahdah juga memiliki akar yang kuat dalam tradisi pembelajaran Al-Qur'an yang diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabat. Rasulullah menggunakan pendekatan bertahap, dimulai dengan membaca, memahami, kemudian menghafal ayat-ayat suci, sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya hafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Metode ini bertujuan melahirkan generasi Qur'ani yang unggul, mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an dengan pemahaman tafsir dan penerapan nilai-nilainya dalam kehidupan nyata agar dapat melahirkan lebih banyak insan yang cinta Al-Qur'an dan menjadikannya pedoman hidup.

Berpijak pada konteks penelitian di atas, peneliti telah meneliti, mengkaji dan mendalami lebih dalam mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah di PPTQ Al-Azhar Ledokombo?
2. Bagaimana pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah di PPTQ Al-Azhar Ledokombo?
3. Bagaimana evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah di PPTQ Al-Azhar Ledokombo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Wahdah di PPTQ Al-Azhar Ledokombo.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Wahdah di PPTQ Al-Azhar Ledokombo.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Wahdah di PPTQ Al-Azhar Ledokombo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori manajemen program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah pada pondok pesantren atau lembaga pendidikan Islam lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Azhar Ledokombo

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan, terobosan serta gagasan baru terkait Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah yang baik guna melahirkan para Hafidz Qur'an yang berakhlak Qur'ani.

b. Kantor Kemenag Kabupaten Jember

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Kemenag khususnya pada Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren untuk pengembangan Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Wahdah.

c. Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi bagi para peneliti lain yang berminat atau hendak meneliti tema yang sama yakni tentang Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi atau lembaga dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Program Tahfidz Al-Qur'an

Program Tahfidz Al-Qur'an adalah sebuah rancangan kegiatan dalam membantu para santri untuk menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan di luar kepala dengan benar secara terus-menerus. Menghafal Al-Qur'an juga merupakan suatu bentuk usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui Kalam-Nya serta menjaga kemurnian Al-Qur'an.

3. Metode Wahdah

Metode Wahdah adalah salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an yang menekankan pada pengulangan ayat secara bertahap dan berkesinambungan. Metode ini berfokus pada menghafal satu ayat atau satu bagian secara sempurna sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya.

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka Manajemen, Program Tahfidz Al-Qur'an, dan Metode Wahdah saling berhubungan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Manajemen berfungsi untuk mengatur dan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien, guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Program Tahfidz Al-Qur'an dirancang untuk membantu santri menghafal Al-Qur'an dengan kuat dan benar (*mutqin*). Metode Wahdah diterapkan dengan fokus pada pengulangan ayat secara bertahap, sehingga santri dapat menguasai hafalan dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan berisikan uraian secara singkat tentang gambaran penulisan skripsi secara sistematis, penulisan skripsi ini terdiri dari 5

BAB

Bab I berisi bab pendahuluan yang merupakan dasar dari penulisan skripsi. Pada bab ini terdiri dari sub bab yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Dari bab ini juga akan diuraikan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Bab II berisi bab kajian kepustakaan yang berisi teori-teori yang diambil dari berbagai referensi yang berkaitan dengan judul penelitian titik dalam bab ini terdiri dari dua Sub yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III berisi bab metodologi penelitian yang menjelaskan tentang berbagai cara metode yang akan dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu pendekatan dan jenis penelitian lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi bab penyajian data dan analisis yang merupakan inti dari penulisan skripsi yang menjelaskan mengenai hasil temuan dan analisisnya yang sesuai dengan fokus penelitian titik dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data dan pembahasan hasil temuan.

Bab V berisi bab terakhir atau bab penutup dalam penulisan skripsi. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan berbagai data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan syarat untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diambil dalam penulisan skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Ramah Sulistiya Iriyani pada tahun 2018 meneliti “Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas III MI Darwata Mernek”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode wahdah pada siswa kelas III A MI Darwata Mernek tahun ajaran 2017/2018. Dan menilai apakah terdapat peningkatan pembelajaran Al-Qur’an Hadits (materi Surat Al-Qari’ah) setelah penerapan metode wahdah. Metode penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan selama dua siklus pada semester II, mulai 23 Maret hingga 13 April 2018, dengan 17 siswa kelas III A sebagai subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode wahdah diterapkan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an. Penerapannya dilakukan dengan membiasakan siswa menghafal mufrodad atau ayat baru sebelum pelajaran dimulai. Dalam materi Surat Al-Qari’ah, guru memandu siswa menghafal ayat demi ayat, kemudian siswa membaca dan menuliskan ayat berdasarkan hafalan mereka. Metode ini terbukti efektif mendukung penguasaan baca tulis Al-Qur’an.¹⁶

¹⁶ Ramah Sulistiya Iriyani, ‘Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis AL Qur’an Pada Mata Pelajaran AL Qur’an Hadits Siswa Kelas III MI Darwata Mernek’ (Skripsi: Institut Agama Islam Imam Ghozali).

2. Tikke Sapitri pada tahun 2021 meneliti “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an dengan Metode Al-Baghdadi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan sudah berjalan baik. Tahap perencanaan yaitu dengan memilih pembina, menugaskan pembina, pemberian materi, dan mengikuti pelatihan. Kemudian pengorganisasian yaitu pembentukan struktur kepengurusan, pembentukan dan pembagian pembina sesuai kategori santri. Selanjutnya tahapan pelaksanaan yaitu dilakukan setelah sholat Dhuha, ba’da Maghrib, dan ba’da Subuh. Dan tahapan pengawasan yaitu dengan mengadakan ujian tahfidz Al-Qur’an.¹⁷

3. Waskina Hafizah pada tahun 2022 meneliti “Penggunaan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Pada Santri Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan metode wahdah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an

¹⁷ Tikke Sapitri, ‘Manajemen Program Tahfidz Al- Qur ’an Dengan Metode Al-Baghdadi Di Pondok Pesantren’ (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021).

pada santri Tahfidz Pondok Pesantren Yusuf Abdussatar Kediri, Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi, serta diuji keabsahannya dengan triangulasi dan peningkatan ketekunan. Hasil penelitian ini adalah: 1) Proses metode wahdah: Meliputi persiapan, penggunaan Al-Qur'an pojok, hafalan bertahap per ayat, target harian, memperdengarkan hafalan ke ustad, serta evaluasi bacaan. 2) Hambatan: Sulit mengatur waktu, rasa malas, lupa hafalan, dan ayat yang mirip. 3) Upaya mengatasi hambatan: Memberikan keringanan, motivasi, bimbingan muraja'ah, dan hukuman untuk disiplin.¹⁸

4. Yuktiani Khasanah pada tahun 2022 meneliti “Manajemen Program Tahfidz Al Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali Tahun 2021/2022”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian program tahfidz Al-Qur’an di MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini mencakup manajemen program tahfidz Al-Qur’an yang meliputi empat tahap a) perencanaan dengan menyiapkan target, tujuan dan program yang akan dijalankan, b)

¹⁸ Waskina Hafizah, ‘Penggunaan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Pada Santri Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat’ (Skripsi: Universitas Islam Negeri Mataram, 2022).

pengorganisasian mencakup pembentukan tim khusus bagian tahfidz Al-Qur'an c) pelaksanaan dilakukan dengan prosedural formal pelaksanaan KBM yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup, d) penilaian meliputi penilaian harian, pekanan, tengah semester, semester dan sertifikasi hafalan, memonitoring dengan buku prestasi.¹⁹

5. Arbi Dwi Nur Ahsan Abidin pada tahun 2022 meneliti "Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Djazuli Dolopo Madiun". Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan metode wahdah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Nurul Djazuli Dolopo Madiun. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Langkah-langkah metode wahdah: Melancarkan bacaan sesuai tajwid, menggunakan Al-Qur'an pojok, menghafal ayat satu per satu, membuat target harian, dan memperdengarkan hafalan sebelum disetorkan. 2) Problem guru: Kurangnya motivasi santri, kurang disiplin waktu, dan kecanduan game online. 3) Upaya guru: Memberikan motivasi, tugas, dan hukuman, membimbing muraja'ah, serta menggunakan metode bervariasi untuk meningkatkan semangat santri.²⁰

¹⁹ Yuktiani Khazanah, 'Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di MI Al-Islam Dibal Ngeplak Boyolali' (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022).

²⁰ Arbi Dwi Nur Ahsan Abidin, 'Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Djazuli Dolopo Madiun' (Skripsi: Institut Agama Islma Negeri Ponorogo).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Ramah Sulistiya Iriyani pada tahun 2018 meneliti “Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas III MI Darwata Mernek”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode wahdah diterapkan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an. Penerapannya dilakukan dengan membiasakan siswa menghafal mufrodat atau ayat baru sebelum pelajaran dimulai. Dalam materi Surat Al-Qari’ah, guru memandu siswa menghafal ayat demi ayat, kemudian siswa membaca dan menuliskan ayat berdasarkan hafalan mereka. Metode ini terbukti efektif mendukung penguasaan baca tulis Al-Qur’an	<p><u>Persamaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Membahas penerapan metode wahdah. <p><u>Perbedaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis lembaga pendidikan yang diusung (MI). Lokasi yang menjadi tempat penelitian.
2.	Tikke Sapitri pada tahun 2021 meneliti “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an dengan Metode Al-Baghdadi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan”.	Hasil penelitian: 1) Tahap perencanaan yaitu dengan memilih pembina, menugaskan pembina. 2) Tahap pengorganisasian yaitu pembentukan struktur kepengurusan, pembentukan dan pembagian pembina sesuai kategori santri. 3) Tahap pelaksanaan yaitu dilakukan setelah sholat Dhuha, ba’da Maghrib, dan ba’da Subuh. 4) Tahap pengawasan yaitu dengan mengadakan ujian tahfidz Al-Qur’an	<p><u>Persamaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan metode penelitian kualitatif. Membahas manajemen program tahfidz Al-Qur’an. Jenis lembaga pendidikan yang diusung Pondok Pesantren. <p><u>Perbedaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan metode Al-Baghdadi. Lokasi yang menjadi tempat penelitian.

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
3.	Waskina Hafizah pada tahun 2022 meneliti “Penggunaan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Pada Santri Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat”.	1) Proses metode wahdah: Meliputi persiapan, penggunaan Al-Qur'an pojok, hafalan bertahap per ayat, target harian, memperdengarkan hafalan ke ustad, serta evaluasi bacaan. 2) Hambatan: Sulit mengatur waktu, rasa malas, lupa hafalan, dan ayat yang mirip. 3) Upaya mengatasi hambatan: Memberikan keringanan, motivasi, bimbingan muraja'ah, dan hukuman untuk disiplin.	<u>Persamaan:</u> 1. Menggunakan metode penelitian kualitatif. 2. Membahas penggunaan metode wahdah. 3. Jenis lembaga pendidikan yang diusung Pondok Pesantren. <u>Perbedaan:</u> 1. Lokasi yang menjadi tempat penelitian.
4.	Yuktiani Khasanah pada tahun 2022 meneliti “Manajemen Program Tahfidz Al Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali Tahun 2021/2022”.	<i>Pertama</i> , Perencanaan dengan menyiapkan target, tujuan dan program yang akan dijalankan. <i>Kedua</i> , Pengorganisasian mencakup pembentukan tim khusus bagian tahfidz Al-Qur’an. <i>Ketiga</i> , Pelaksanaan dilakukan dengan prosedural formal pelaksanaan KBM. Penilaian meliputi penilaian harian, pekanan, tengah semester, semester dan sertifikasi hafalan, memonitoring dengan buku prestasi	<u>Persamaan:</u> 1. Menggunakan metode penelitian kualitatif. 2. Membahas manajemen program tahfidz Al-Qur’an. <u>Perbedaan:</u> 1. Jenis lembaga pendidikan yang diusung Madrasah Ibtidaiyah (MI). 2. Program tahfidz dalam kurun waktu 1 tahun pembelajaran. 3. Lokasi yang menjadi tempat penelitian. 4. Menggunakan metode wahdah.

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
5.	Arbi Dwi Nur Ahsan Abidin pada tahun 2022 meneliti “Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Nurul Djazuli Dolopo Madiun”.	1) Langkah-langkah metode wahdah: Melancarkan bacaan sesuai tajwid, menggunakan Al-Qur'an pojok, menghafal ayat satu per satu, membuat target harian, dan memperdengarkan hafalan sebelum disetorkan. 2) Problem guru: Kurangnya motivasi santri, kurang disiplin waktu, dan kecanduan game online. 3) Upaya guru: Memberikan motivasi, tugas, dan hukuman, membimbing muraja'ah, serta menggunakan metode bervariasi untuk meningkatkan semangat santri	<u>Persamaan:</u> 1. Menggunakan metode penelitian kualitatif. 2. Membahas penerapan metode wahdah. 3. Jenis lembaga pendidikan yang diusung Pondok Pesantren. <u>Perbedaan:</u> 1. Lokasi yang menjadi tempat penelitian.

Berdasarkan perbandingan dengan lima penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan mendasar pada fokus dan konteks kajiannya. Penelitian ini secara khusus membahas manajemen program tahfidz Al-Qur’an dengan metode Wahdah di PPTQ Al-Azhar Ledokombo, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Sementara itu, beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ramah Sulistiya Iriyani dan Waskina Hafizah, meneliti penerapan metode Wahdah, tetapi hanya terbatas pada aspek tertentu seperti peningkatan kemampuan baca tulis atau hafalan Al-Qur'an tanpa melihat manajemen program secara menyeluruh. Selain itu, terdapat penelitian seperti Tikke Sapitri dan Yuktiani Khasanah yang fokus pada manajemen program tahfidz, tetapi mereka menggunakan metode lain,

seperti metode Al-Baghdadi atau tanpa metode spesifik. Penelitian ini memberikan kontribusi yang unik karena mengkaji penerapan metode Wahdah sebagai pendekatan utama dalam manajemen program tahfidz di pondok pesantren, yang belum menjadi fokus utama dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru tentang bagaimana metode Wahdah dapat diterapkan secara efektif dalam manajemen program tahfidz Al-Qur'an, termasuk strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam untuk menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

B. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin "*manus*" yang berarti "tangan" dan "*agere*" yang berarti "melakukan" dan di gabung menjadi "*managere*" yang berarti menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumberdaya yang ada.²¹ Dengan demikian manajemen bisa diartikan sebuah proses kerja sama untuk mengatur kegiatan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

²¹ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, and Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017). 1.

Menurut para ahli pengertian manajemen adalah:

- 1) Menurut G.R. Terry mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang membimbing atau mengarahkan suatu kelompok menuju tujuan organisasi yang nyata.
- 2) Menurut Mary Parker Follet mengatakan bahwa manajemen adalah suatu seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer mencapai tujuan organisasi dengan menginstruksikan orang lain untuk melakukan apa yang di perlukan untuk pekerjaan itu, daripada melakukan pekerjaan itu sendiri.
- 3) Menurut James A.F. Stoner mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dengan memanfaatkan semua sumber daya organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²²

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa manajemen adalah suatu aktivitas dan proses pengelolaan suatu kegiatan melalui kerjasama dengan orang lain dengan menerapkan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

²² Syafrida Hafni Sahir and others, *Gagasan Manajemen* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020). 14-15

b. Fungsi-fungsi Manajemen

1) Fungsi perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan sebuah proses awal yang harus dilalui ketika ingin melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang akan dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan perencanaan ialah menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan, dan bagaimana melakukannya. Segala sesuatunya harus dipersiapkan dan dikomunikasikan, rencana-rencana dan keputusan yang ingin di ambil, serta mengembangkan alternatif lainnya.²³

Kegiatan-kegiatan perencanaan (*planning*) meliputi:

- a) Menetapkan tujuan dan target program tahfidz Al-Qur'an.
- b) Merumuskan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dan target hafalan dalam program tahfidz.
- c) Menentukan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung kelancaran program.
- d) Menetapkan standar atau indikator keberhasilan untuk mengevaluasi pencapaian target hafalan dan kualitas hafalan.²⁴

²³ Kristiawan, Safitri, and Lestari. 24.

²⁴ Suhardi, *Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018). 31.

Suatu perencanaan dalam sebuah manajemen harus diatur dengan baik, serta harus memenuhi unsur-unsur yang harus ada didalam suatu perencanaan diantaranya:

- a) *What*: Apa yang akan dikerjakan. Ini menyangkut tujuan
- b) *Where*: Dimana akan dikerjakan, ini menyangkut lokasi karenanya harus dipertimbangkan dengan tepat.
- c) *How*: Bagaimana cara mengerjakan, ini berhubungan dengan tata cara melaksanakan kegiatan.
- d) *Who*: Siapa yang mengerjakan, hal ini berhubungan dengan orang yang melaksanakan.
- e) *When*: Kapan dikerjakan, ini menyangkut masalah waktu pelaksanaan.
- f) *Why*: Mengapa dikerjakan, ini menyangkut kegunaan manfaat dan kegiatan.²⁵

Tujuan dari dilakukannya suatu perencanaan sebelum melakukan kegiatan dalam organisasi adalah sebagai berikut:

- a) Mengurangi risiko dan perubahan yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang
- b) Memfokuskan kegiatan pada sasaran perusahaan yang telah ditetapkan

²⁵ Delfi Indra, 'Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat', *Al-Fikrah*, 2.2 (2014). <https://core.ac.uk/download/pdf/236391863.pdf>. 105.

- c) Menjamin proses pencapaian tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien
- d) Memudahkan pengawasan.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa, perencanaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan sebelum usaha itu dimulai, hingga proses usaha itu berlangsung. Dalam kegiatan organisasi dibutuhkan perencanaan yang matang dengan harapan tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.

2) Fungsi pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah pembagian tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerja sama untuk memudahkan pelaksanaan kerja. Dengan adanya pengorganisasian, dapat memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana yang sudah dibuat.²⁷ Organisasi

merupakan sistem pengetahuan, manusia mengetahui struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja sehingga tujuan bersama dapat tercapai secara efektif dan efisien.²⁸

Kegiatan-kegiatan pengorganisasian (*organizing*) meliputi:

- a) Mengalokasikan sumber daya dan menentukan prosedur yang diperlukan dalam program tahfidz.

²⁶ Imamul Arifin and Hadi Giana Wagiana, *Membuka Cakrawala Ekonomi, Membuka Cakrawala Ekonomi* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007). 71.

²⁷ Kristiawan, Safitri, and Lestari. 26.

²⁸ Widiana. 4

- b) Menyusun struktur organisasi yang memperjelas garis wewenang dan tanggung jawab di dalam program tahfidz.
- c) Melaksanakan rekrutmen, seleksi, pelatihan, serta pengembangan tenaga pengajar dan pembimbing tahfidz.
- d) Menempatkan sumber daya manusia pada posisi yang paling sesuai dengan perannya dalam program tahfidz.²⁹

Ada tiga ciri-ciri dalam suatu organisasi, yaitu:

- a) Adanya sekelompok orang.
- b) Antar hubungan terjadi dalam suatu kerjasama yang harmonis dan,
- c) Kerjasama didasarkan atas hak, kewajiban atau tanggung jawab masing-masing orang untuk mencapai tujuan.³⁰

Adapun prinsip-prinsip dalam organisasi diantaranya adalah:

- a) Harus menentukan tujuan yang jelas.
- b) Harus ada sesuatu komando yang mengarah pada satu kesatuan.
- c) Harus ada pembagian kerja yang baik dengan struktur organisasi yang jelas.
- d) Harus ada pelimpahan wewenagn dan tanggung jawab.
- e) Harus tersedianya alat-alat yang digunakan dan mencukupi menurut kebutuhan.³¹

²⁹ Suhardi. 31.

³⁰ Firmansyah and Mahardhika. 59

³¹ Indra. 106

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian (*organizing*) adalah penentuan pengelompokkan tenaga kerja sesuai dengan sumber daya yang dibutuhkan dalam suatu organisasi dan harus disesuaikan dengan kemampuan dan tanggung jawab dari masing-masing individu, sehingga dapat berbagi tugas saat pelaksanaan.

3) Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya hubungan terhadap bawahan untuk dapat mengerti dan memahami pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien. Terry mendefinisikan *actuating* adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.³²

Kegiatan-kegiatan pelaksanaan (*actuating*) meliputi:

- a) Mengimplementasikan proses pembimbingan, dan pemberian motivasi agar dapat menghafal secara efektif dan efisien.
- b) Menyampaikan tugas dan memberikan arahan rutin mengenai kegiatan hafalan.
- c) Menjelaskan kebijakan dan pedoman pelaksanaan yang telah ditetapkan dalam program tahfidz.³³

³² Kristiawan, Safitri, and Lestari. 28.

³³ Suhardi. 32.

Sebenarnya, terdapat banyak cara yang bisa dilakukan oleh seorang pemimpin/atasan dalam menggerakkan personil atau bawahan antara lain:

- a) Memberi dan menjelaskan perintah dengan tepat dan benar mengenai pekerjaan yang harus dilakukan.
- b) Memberikan petunjuk pelaksanaan suatu kegiatan yang berhubungan dengan tugas pokok.
- c) Memberikan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan/kecakapan dan keahlian yang berhubungan dengan volume kerja organisasi, melalui tugas/ijin belajar, kursus, penataran dan lain-lain.
- d) Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga serta pikiran untuk dapat memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreatifitas masing-masing anggota (SDM).
- e) Memberi koreksi kepada setiap anggota supaya dapat mengerjakan tugasnya dengan lebih efektif dan efisien.
- f) Memberikan imbalan atau reward atas keberhasilan yang telah diraih oleh anggota dalam melaksanakan tugas-tugasnya.³⁴

Jadi, *actuating* atau yang biasa dikenal dengan pelaksanaan adalah upaya untuk menjadikan perencanaan yang dibuat mejadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan serta motivasi agar

³⁴ Muh Hizbul Muflihin, *Administrasi Manajemen Pendidika (Teori Dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif)* (Klaten: Gema Nusa, 2017). 99-101.

setiap anggota kelompok dapat melaksanakan tugasnya secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya, sebagai salah satu proses usaha mencapai tujuan yang dicita-citakan bersama.

4) Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan tindakan terakhir yang harus dilaksanakan dalam manajemen. Pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai rencana yang telah ditentukan sebelumnya dan dijalankan dengan benar sesuai hasil musyawarah. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai.³⁵

Kegiatan-kegiatan pengawasan (*controlling*) meliputi:

- a) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target program tahfidz Al-Qur'an.
- b) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi terhadap setiap penyimpangan.
- c) Menyusun berbagai alternatif solusi untuk mengatasi masalah.³⁶

Pengawasan sering disebut juga dengan pengendalian, yaitu suatu aktivitas pengadaan pemantauan atau koreksi sehingga

³⁵ Candra Wijaya and Muhammad Rifa'i, *Dasar Dasar Manajemen (Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efesien)* (Medan: Perdana Publishing, 2016). 45.

³⁶ Suhardi. Hlm. 32.

bawahan dapat melakukan tugasnya sesuai dengan tujuan awal, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan suatu organisasi atau lembaga dapat terselenggara dengan baik.

Berikut langkah-langkah pokok pengawasan menurut Sudjana:

- a) Menetapkan tolak ukur mengenai hasil pencapaian tujuan dan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut.
- b) Mengukur penampilan pelaksana dalam melakukan kegiatan.
- c) Membandingkan pelaksana dengan tolak ukur yang telah ditetapkan.
- d) Memperbaiki kegiatan, apabila dipandang perlu, sehingga kegiatan itu sesuai dengan rencana.³⁷

Untuk melaksanakan kegiatan pengawasan dalam dunia pendidikan, ada dua bentuk pengawasan yang dapat dilakukan.

Berikut penjelasannya:

- a) Pengawasan Langsung (*Direct Control*)

Pengawasan langsung dapat terjadi apabila seorang pengawas dalam melakukan tugasnya datang dan melihat secara langsung kegiatan atau program-program yang sedang dijalankan. Dalam administrasi pendidikan, pengawasan bentuk ini dapat berupa inspeksi yang dilakukan oleh inspektur dan dapat pula berbentuk supervisi yang dilakukan oleh seorang supervisor.

³⁷ Suryana, Dian, and Nuraeni. Hlm. 224.

b) Pengawasan Tidak Langsung (*Indirect Control*)

Pengawasan tidak langsung dapat dilakukan apabila pengawas dalam melakukan pengawasan tidak datang langsung ke lokasi pelaksanaan suatu program, namun dilakukan dengan jarak jauh menggunakan alat-alat administratif berupa laporan secara tertulis atau laporan secara lisan.³⁸

Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, pengawasan atau evaluasi adalah kegiatan akhir yang dilakukan organisasi untuk membuat tolak ukur suatu program yang sudah dilaksanakan, sehingga dapat dirumuskan apakah kegiatan tersebut masih dapat berlangsung, ditambahkan, bahkan diganti.

2. Kajian Tentang Program Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an

Program merupakan serangkaian aktivitas atau kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok orang. Kemudian dalam dunia pendidikan, program sangatlah berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun program tidak termasuk dalam pendidikan formal, tetapi program dapat berperan sebagai pendidikan nonformal, maka tujuan program akan mudah terealisasi jika program tersebut dirangkai dengan manajemen yang baik dan jelas.³⁹

³⁸ Muflihini. 126-127.

³⁹ Dalilan Aini and others, 'Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi', *Taqdir*, 7.2 (2021), pp. 181–97, doi:10.19109/taqdir.v7i2.9073. 182.

Tahfidz berasal dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan* yang berarti memelihara, menjaga, menghafal.⁴⁰ Menurut Quraisy Syihab kata hafiz diambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi, kemudian dari makna tersebut lahir kata menghafal.⁴¹ Menghafal merupakan aktivitas yang harus dilakukan dengan penuh kesabaran untuk menyatukan sebuah ilmu kedalam akal ingatan, karena akan memelihara ingatannya dengan baik. Orang yang menghafal atau selalu menjaga hafalannya di sebut Al-Hafizh atau Muhafidz.⁴²

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari bahasa arab *qara'a-yaqra'u-qur'an* yang artinya bacaan.⁴³ Sebagian ulama berpendapat lafadz Al-Qur'an bukanlah musytaq dari kata qara'a melainkan merupakan isim alam (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia sebagaimana kitab Taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan bagi kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.⁴⁴

Sedangkan secara istilah, menurut Imam Jalaluddin Al-Suyuthy menjelaskan bahwa, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. untuk melemahkan pihak-pihak yang menentangnya, walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya.

⁴⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2007). 105.

⁴¹ Nurul Hidayah, 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2016), pp. 63–81, doi:10.21274/taalum.2016.4.01.63-81. 65.

⁴² Ajeng Wahyuni and Akhmad Syahid, 'Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5.1 (2019), pp. 87–96, doi:10.32332/elementary.v5i1.1389. 90.

⁴³ Yunus. 335.

⁴⁴ Muhammad Yasir and Ade Jamaruddin, *Studi Al-Quran* (Riau: CV Asa Riau, 2016). 1.

Sementara itu, Syekh Muhammad Alkhudhary Beik juga menjelaskan Al-Kitab atau Al-Qur'an yaitu firman Allah SWT. Yang berbahasa arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, dan telah tertulis di dalam suatu muşaf antara kedua kulitnya dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas.⁴⁵

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa program tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan seseorang dalam proses menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan cara mengulang bacaan, mendengar atau melihat tulisan Al-Qur'an agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik keseluruhan maupun hanya sebagian.

b. Metode-Metode Menghafal Al-Qur'an

Berikut beberapa metode yang cukup familiar dan banyak digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an yaitu:⁴⁶

1) Metode Bin-Nazhar

Yang dimaksud metode ini yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses ini merupakan cara yang biasa dilakukan para ulama terdahulu. Dimana seorang penghafal harus

⁴⁵ Yasir and Jamaruddin. 3.

⁴⁶ Bagus Ramadi, *Buku Panduan Tahfidz Qur'an* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021). 12-15.

mengkhatamkan bacaan Al-Qur'an secara berulang-ulang sebanyak mungkin atau 40 kali. Proses ini bertujuan agar penghafal benar-benar lurus dan lancar dalam membacanya.

2) Metode Wahdah

Yang dimaksud metode ini yaitu menghafal satu per satu ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau berulang-ulang sesuai kemampuan penghafal. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkan dalam bayangannya, hingga dapat membentuk gerak refleks pada lisannya, sehingga semakin banyak diulang maka semakin lancar hafalannya.

3) Metode Kitabah

Kitābah artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya kemudian dibaca hingga lancar dan benar, selanjutnya baru menghafalkan ayatnya.

Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya hafalan dalam bayangannya.

4) Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Metode ini dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain, baik secara langsung maupun melalui rekaman atau bisa juga melalui bacaan sendiri yang direkam kemudian dijadikan media untuk menghafal. Metode ini sangat

efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat yang kuat, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an.

5) Metode Jama'

Metode Jama' adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif. Dimana ayat-ayat yang akan dihafal dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru, caranya adalah guru harus membacakan ayat yang akan dihafal kemudian santri akan menirukan secara bersama-sama yang dilakukan dengan cara berulang-ulang. Setelah para santri hafal dengan baik dan benar baru dilanjut ke ayat berikutnya.

6) Metode Juz'i

Yang dimaksud metode ini yaitu cara menghafal Al-Qur'an secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian yang menghubungkan antar bagian ayat satu dengan ayat yang lain.

Dalam metode ini penghafal menggabungkan hafalan yang telah dihafal dengan hafalan ayat yang baru.

7) Metode Takrir

Motode takrir merupakan suatu metode untuk mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru tahfidz dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa dan tetap terjaga hafalannya dengan baik. Takrir juga bisa dilakukan sendiri-sendiri misalnya pagi hari

menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk mentakrir materi yang telah dihafalkan.

8) Metode Talaqqi

Yang dimaksud metode ini yaitu proses menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru tahfidz yang telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya dan mempunyai silsilah guru yang sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Proses talaqqi ini bertujuan untuk mengetahui hasil hafalan seorang hafizh sehingga mendapatkan bimbingan lanjutan. Kegiatan ini wajib dilakukan oleh semua santri yang menghafal Al-Qur'an, karena pada waktu setor guru dapat mengetahui sejauh mana hafalan santri.

9) Metode Tes Hafalan

Metode tes hafalan merupakan usaha yang dilakukan untuk menilai hafalan santri dengan penekanan kepada materi ketepatan bacaan yang meliputi makhraj maupun tajwidnya. Metode ini biasanya dilakukan di tempat umum, di kelas atau di aula yang disaksikan oleh santri yang lain. Metode ini sangat baik untuk memotivasi para penghafal Al-Qur'an agar semakin semangat dalam menghafal dan berlomba-lomba dalam memperbaiki hafalan.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menjalankan suatu program tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi

seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Berikut ini beberapa faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an:

1) Faktor Kesehatan

Salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafal Al-Qur'an yaitu kesehatan. Jika tubuh dalam keadaan sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat. Namun sebaliknya jika tubuh dalam keadaan tidak sehat maka akan sangat menghambat proses menghafal Al-Qur'an.

2) Faktor Psikologis

Menjadi seorang penghafal Al-Qur'an tentu tidak hanya harus sehat dari segi lahiriahnya saja, akan tetapi kesehatan psikisnya juga perlu untuk diperhatikan. Sebab, jika psikologis seorang penghafal Al-Qur'an terganggu, maka akan sangat menghambat dalam proses menghafal. Karena orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati.

Semakin tenang hati dan pikirannya maka akan lebih cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an, namun sebaliknya jika banyak sesuatu yang dipikirkan maka proses menghafal pun menjadi terganggu.

3) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan menjadi salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an, yang merupakan sebuah anugerah dari Allah kepada manusia yang tidak dimiliki oleh

mahluk lain. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, dan perbedaan itulah yang dapat mempengaruhi proses hafalan yang dijalannya.

4) Faktor Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang sangat memengaruhi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Biasanya usia yang masih muda mulai dari 5-23 tahun merupakan saat yang tepat serta akan lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an karena daya ingat dan fisik masih sangat kuat.

5) Faktor Motivasi

Menjadi penghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, oleh karena itu pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, orang tua, keluarga dan kerabat. Dengan adanya motivasi, seorang penghafal Al-Qur'an akan lebih bersemangat dan menjadi dasar yang amat penting untuk mencapai keberhasilan tujuan dan efektivitas kegiatan dalam proses menghafal. Faktor yang paling dominan dalam menentukan motivasi untuk menghafal Al-Qur'an adalah diri kita sendiri.

Adapun faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Tidak menguasai makharijul huruf

Salah satu faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu tidak menguasai makharijul huruf. Seseorang akan kesulitan dalam

menghafal Al-Qur'an karena kurangnya kefasihan dalam membaca, termasuk dalam hal pelafalan huruf, kelancaraan bacaan, dan pemahaman tajwid. Hal ini sangat penting karena orang yang tidak menguasai makhorijul huruf dan ilmu tajwid maka prosesnya jauh lebih sulit dan memakan waktu yang lama dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Tidak sabar

Keinginan untuk menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cita-cita serta kesabaran adalah kunci untuk mencapai semua tujuan, termasuk cita-cita dan keinginan dalam menghafal Al-Qur'an, namun sebaliknya jika seseorang tidak sabar maka akan terhambat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Jika dalam proses menghafal dilakukan dengan tulus dan sabar, maka akan terasa mudah dalam menghafal ayat Al-Qur'an.

3) Tidak sungguh-sungguh

Seseorang akan mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an jika tidak sungguh-sungguh dalam menjalankannya. Oleh karena itu seseorang tidak boleh setengah hati dalam menjalankannya agar mendapat kesuksesan di dunia maupun akhirat.⁴⁷

⁴⁷ Fatimah and Sri Tuti Rahmawati, 'Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz Di SD Islam Annajah Jakarta Barat', *Jurnal Qiroah*, 10.2 (2020), pp. 15–36, doi:10.33511/qiroah.v10n2.15-36. 22-24.

3. Kajian Tentang Metode Wahdah

a. Pengertian Metode Wahdah

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “*metha*” dan “*hodos*”. *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁸ Selain itu metode juga diartikan dalam bahasa Arab yang dikenal dengan istilah kata *Thariqah* yang artinya jalan, atau suatu langkah-langkah yang harus dipersiapkan untuk mengerjakan sesuatu.⁴⁹

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwasannya metode merupakan suatu alat atau cara yang dapat mempermudah pekerjaan seseorang dalam pencapaian tujuan. Misalnya, dalam kegiatan pembelajaran metode ini sangat diperlukan oleh pendidik dalam cara menyampaikan materi kepada peserta didik dan penggunaannya menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Metode Wahdah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia. Istilah wahdah sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti "kesatuan" atau "satu."⁵⁰ Metode ini menekankan pentingnya memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan cara yang sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan kaidah tajwid

⁴⁸ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 61.

⁴⁹ A. Rosmiati Azis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2016), 105.

⁵⁰ Yunus. 494.

Metode wahdah adalah teknik menghafal Al-Qur'an dengan menghafal ayat-ayat satu per satu. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat diulang sebanyak 10, 20 kali, atau lebih hingga hafalan tersebut terbentuk dalam ingatan. Dengan cara ini, penghafal Al-Qur'an bisa membentuk ingatan visual dan lisan yang refleksi terhadap ayat-ayat yang dihafalkan. Setelah itu, halaman tersebut diulang terus-menerus sampai ayat-ayat dapat dilafalkan secara alami. Jadi, metode wahdah menekankan pengulangan dan sangat cocok bagi siswa dengan gaya belajar visual, karena pengulangan ini bertujuan untuk membentuk ingatan yang kuat di luar kepala.⁵¹

Asal usul metode Wahdah dapat ditelusuri dari kebutuhan umat Islam akan metode hafalan dan pemahaman Al-Qur'an yang lebih mudah diakses oleh berbagai kalangan, baik anak-anak maupun orang dewasa. Metode ini dirancang agar pembelajar mampu menggabungkan hafalan, pemahaman tafsir, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Asal usul metode Wahdah berakar pada tradisi pembelajaran Al-Qur'an yang diajarkan Rasulullah SAW kepada para sahabat. Rasulullah menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an secara bertahap, dimulai dengan membaca, memahami, kemudian menghafal ayat-ayat suci.⁵²

Secara spesifik, Muassis (pendiri) metode Wahdah sering dikaitkan dengan Wahdah Islamiyah, sebuah organisasi dakwah dan pendidikan

⁵¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jokjakarta, DIVA Pres, 2014), 66.

⁵² Abidin. 28.

Islam di Indonesia. Metode ini diyakini lahir dari upaya para tokoh dan pendidik di Wahdah Islamiyah untuk memenuhi kebutuhan umat akan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, sistematis, dan terstruktur. Meskipun demikian, dalam banyak literatur tidak disebutkan satu individu tertentu sebagai pencipta metode ini. Sebaliknya, metode ini berkembang melalui kerja kolektif lembaga-lembaga pendidikan Islam, termasuk pondok pesantren dan organisasi seperti Wahdah Islamiyah, yang berlandaskan pada praktik Rasulullah SAW dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabatnya.⁵³

Wahdah Islamiyah adalah organisasi masyarakat Islam di Indonesia yang berfokus pada bidang dakwah, pendidikan, dan kegiatan sosial keagamaan. Didirikan pada tahun 1988 di Makassar, Sulawesi Selatan, organisasi ini telah berkembang menjadi salah satu lembaga yang aktif dalam membina umat melalui berbagai program keagamaan, pendidikan, dan kemanusiaan. Wahdah Islamiyah bertekad menjadi garda terdepan dalam membangun masyarakat berkarakter Islami dengan mengembangkan sumber daya manusia serta mendirikan lembaga-lembaga pendidikan, seperti pesantren dan sekolah Islam terpadu di bawah naungannya.⁵⁴

Wahdah Islamiyah bertujuan utama mencetak generasi Muslim yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah. Organisasi ini juga aktif

⁵³ Abidin. 29.

⁵⁴ Asmuni Mth, Muntoha, and Ahmad Arif Syarif, 'Dinamika Hukum Islam Di Indonesia (Studi Atas Fatwa Wahdah Islamiyah)', *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*, 10.1 (2015), pp. 128–44, doi:10.19105/al-lhkam.v10i1.133.

mengadakan kegiatan dakwah, seperti tabligh akbar, pelatihan keagamaan, pembelajaran Al-Qur'an, serta pembinaan kader dakwah. Di samping itu, Wahdah Islamiyah melaksanakan program-program sosial, termasuk bantuan kemanusiaan dan pemberdayaan masyarakat.⁵⁵

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dalam metode wahdah, disarankan untuk menghafal satu atau dua halaman saja per hari, atau bahkan lebih sedikit. Jangan terlalu banyak menambah hafalan baru agar ketika mengulang kembali tidak mengalami kesulitan dan dapat menjaga hafalan sebelumnya. Karena, Jika menambah hafalan terlalu banyak, dikhawatirkan hafalan yang sudah diingat sebelumnya akan terlupakan.

b. Langkah-langkah Metode Wahdah

Keberhasilan suatu metode menghafal Al-Qur'an dianggap berhasil apabila dalam pelaksanaannya mampu menunjukkan perubahan yang positif. Selain itu, kecocokan dan kenyamanan dalam menggunakan metode juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan. Namun, ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan metode tidak berjalan dengan baik, salah satunya adalah pelaksanaan langkah-langkah yang tidak tepat.

Adapun langkah-langkah menghafal Al-Qur'an dengan Metode Wahdah, sebagai berikut:

⁵⁵ Mth, Muntoha, and Syarif. 133.

- 1) Menggunakan Al-Qur'an pojok, di mana setiap akhir halaman diakhiri dengan satu ayat dan satu halaman terdiri dari 15 baris, dan satu juz terdiri dari 10 lembar atau 20 halaman.
 - 2) Menghafal satu per satu ayat, kemudian mengulanginya hingga benar-benar hafal, lalu menambah ayat berikutnya hingga mencapai satu halaman penuh.
 - 3) Menetapkan target hafalan harian yang disesuaikan dengan kemampuan, tidak terlalu banyak agar tidak memberatkan dalam menghafal.
 - 4) Memperdengarkan hafalan kepada teman sebelum disetorkan kepada ibu Nyai.
 - 5) Berusaha membetulkan bacaan dan pengucapan.⁵⁶
- c. Kelebihan dan Kekurangan Metode wahdah

Setiap orang memiliki cara atau metode yang berbeda dalam menghafal Al-Qur'an, namun yang paling umum digunakan adalah metode yang sesuai dan menyenangkan bagi setiap individu. Setiap metode tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk metode Wahdah. Metode Wahdah memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan metode lainnya. Adapun kelebihan-kelebihan metode wahdah sebagai berikut:

⁵⁶ Tutik Khoirunisa, 'Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga' (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016). 61.

- 1) Lebih mudah diterapkan oleh santri atau siswa sehingga memudahkan mereka dalam proses menghafal Al-Qur'an.
- 2) Hafalan mereka menjadi lebih kuat karena pendekatan bertahap yang digunakan.
- 3) Makhraj huruf santri atau siswa dalam menghafal lebih terjamin karena fokus pada pengucapan yang tepat.
- 4) Santri atau siswa juga lebih mampu menjaga konsistensi (istiqamah) dalam menghafal Al-Qur'an.
- 5) Kaidah tajwid dan aturan-aturan penting dalam membaca Al-Qur'an juga lebih terjaga dengan baik.⁵⁷

Adapun kekurangan atau kelemahan dari metode wahdah adalah sulitnya membedakan ayat-ayat yang serupa. Karena dalam menggunakan metode Wahdah tidak memungkinkan untuk menghafal secara cepat atau mencapai target dalam waktu singkat, karena metode ini membutuhkan kesabaran dan ketekunan dalam prosesnya. Setiap tahap penghafalan dilakukan dengan cermat dan berulang-ulang untuk memastikan hafalan benar-benar kuat dan akurat. Oleh karena itu, metode ini lebih menekankan kualitas hafalan daripada kecepatan, sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk mencapai hasil yang optimal.

⁵⁷ Rosmiarni and others, 'Implikasi Metode Wahdah Terhadap Kekuatan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh', *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 13.1 (2023), p. 54, doi:10.22373/jm.v13i1.17432. 57.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an dengan Metode Wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo Jember”, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Mulyana sebagaimana yang dikutip oleh Wayan Suwendra, studi kasus ialah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, kelompok, organisasi, program, situasi sosial dan lain sebagainya.⁵⁸ Sesuai dengan pengertian tersebut, maka penelitian yang akan dilaksanakan ini dipilih bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan terkait dengan Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an dengan Metode Wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam melaksanakan kajian ini adalah Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo Jember, yang terletak di Desa Sumberlesung, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Pondok pesantren ini menjadi objek penelitian karena memiliki relevansi dengan tema yang diangkat, yaitu Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah. Selain itu, jarak yang relatif dekat

⁵⁸ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan* (Bandung: Nila Cakra Publishing House, 2018). 35.

untuk memudahkan akses dalam melakukan pengumpulan data serta observasi langsung di lapangan.

Dengan memilih lokasi ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi ilmiah yang bermanfaat, baik bagi dunia pendidikan tahfidz secara umum maupun bagi Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo secara khusus, terkait dengan pengelolaan program tahfidz yang lebih optimal dan efisien di masa mendatang.

C. Subyek Penelitian

Peneliti menentukan sumber data yang akan dijadikan subjek penelitian. Dalam pemilihan subyek penelitian, peneliti menggunakan *purposive* yaitu subyek dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁹ Artinya, peneliti memilih informan yang diyakini dapat memberikan informasi yang benar terkait dengan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini informan atau subyek penelitian yang dilibatkan diantaranya:

1. Faozun Arosi, S.Pd.I (Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo). Pengasuh memiliki peran utama dalam menetapkan kebijakan program di pesantren.
2. Ira Istibsaroh (Pembina Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo). Pembina tahfidz bertanggung jawab atas jalannya program tahfidz dan pelaksanaannya secara teknis.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019). 399.

3. Siti Navisah Nilmamina (Pendamping Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo). Pendamping tahfidz berinteraksi langsung dengan santri, membimbing mereka dalam menghafal dan mengevaluasi kemajuan hafalan.
4. Siti Hanifah dan Nayli Nuril Fadlullah (Santri dengan kriteria paling banyak hafalannya). Mereka bisa memberikan feedback mengenai metode Wahdah, efektivitasnya, serta pengalaman pribadi mereka dalam mengikuti program tahfidz.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang valid, akurat dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data ini penting untuk menjamin kredibilitas informasi dalam melakukan kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, yakni peneliti hadir ditempat kejadian tetapi tidak berpartisipasi dalam kegiatan tersebut,⁶⁰ peneliti hanya mengamati dan mencatat mengenai objek penelitian. Dengan adanya observasi lapangan maka peneliti akan lebih

⁶⁰ Sugiyono. 413.

mudah mendapatkan pandangan langsung dan pengalaman di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo Jember.

2. Wawancara

Esterberg dalam buku Sugiyono yang berjudul "Metode Penelitian Pendidikan" mendefinisikan pengumpulan data dengan wawancara (interview) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶¹ Wawancara dalam hal ini tidak lain adalah digunakan untuk memperoleh data dan sebagai proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti ialah jenis wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan petunjuk wawancara yang sistematis dan tersusun sempurna dalam pengumpulan data.⁶²

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang.⁶³ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dari sumber.⁶⁴ Dengan menggunakan teknik dokumentasi, peneliti nantinya akan memperoleh data dan informasi yang diperlukan melalui arsip atau dokumen. Pada teknik dokumentasi, peneliti akan mengambil foto sebagai

⁶¹ Sugiyono. 418.

⁶² Sugiyono. 421.

⁶³ Sugiyono. 430.

⁶⁴ Suwendra. 65.

tanda bukti kegiatan program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori yang mendeskripsikan entitas, melakukan sintesis, mengumpulkan pola, memilih mana yang penting dan apa yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan.⁶⁵ Dalam hal ini analisis data yang digunakan adalah model Miles Huberman dan Saldana, terdapat empat langkah yakni:⁶⁶

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan hingga data yang diperoleh cukup. Pada tahapan awal, peneliti melakukan pengamatan secara umum terhadap situasi objek yang akan diteliti. Peneliti melakukan pengumpulan data berdasarkan informasi yang sudah diberikan oleh informan, kemudian peneliti mencatat informasi tersebut kedalam catatan lapangan guna memperkuat hasil penelitian.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data ialah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data hasil dari catatan lapangan,

⁶⁵ Hardani and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu group, 2020). 162.

⁶⁶ Sugiyono. 438.

interview, transkrip, dan berbagai dokumen.⁶⁷ Hal ini berarti ketika peneliti mendapatkan data dari lapangan terkait program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah, kemudian peneliti melakukan proses pemilihan data yang dianggap paling sesuai dengan fokus penelitian yang akan dibahas, sehingga menggunakan kondensasi data menjadikan data penelitian lebih kuat dan lebih bisa dipertanggungjawabkan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Proses penyajian data ini diambil dari data yang sudah direduksi (merangkum, memilih hal yang pokok atau fokus pada hal yang penting). Penyajian data disusun dengan menjadikan data terkait Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Wahdah secara terorganisasi dan tersusun sehingga akan lebih mudah dipahami, karena penelitiannya menggunakan kualitatif maka peneliti akan menyajikan seputar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah secara naratif. Display data berfungsi untuk memudahkan dalam memahami dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami dari data tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan awal masih bersifat sementara, apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung terkait manajemen program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah pada tahap pengumpulan data selanjutnya, maka nantinya akan bisa berubah. Dan sebaliknya, apabila

⁶⁷ Sugiyono. 447.

kesimpulan awal yang disampaikan terdapat bukti-bukti yang benar dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data seputar manajemen program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah, maka kesimpulan yang disampaikan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel.⁶⁸

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁶⁹ Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kualitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Setelah data dicek dan dianalisis oleh peneliti, nantinya akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang kemudian dikonfirmasi dengan beberapa sumber tersebut.⁷⁰ Setelah melakukan kegiatan

pengumpulan data, peneliti mengecek dan membandingkan hasil yang diperoleh dari beberapa informan. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengecek dan membandingkan informasi yang didapatkan yakni dengan cara membandingkan hasil wawancara dari beberapa informan dengan memberikan item pertanyaan yang sama tentang

⁶⁸ Sugiyono. 446.

⁶⁹ Sugiyono. 487.

⁷⁰ Sugiyono. 495.

manajemen program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo Jember.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kualitas data yang telah dilakukan dengan cara mengecek data menggunakan teknik yang berbeda.⁷¹ Setelah melakukan kegiatan pengumpulan data, peneliti mengecek apa yang telah disampaikan oleh informan yakni dengan cara melakukan observasi dan dokumentasi terkait manajemen program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah secara langsung, sehingga data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan atau Persiapan

Tahap pra lapangan merupakan tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari gambaran dari permasalahan dan latar belakang serta referensi terkait dengan manajemen program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah sebelum terjun ke lapangan. Tahap-tahap yang akan diidentifikasi seperti, memilih lembaga penelitian, Menyusun pelaksanaan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi, mempersiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian, serta melakukan perizinan.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap pelaksanaan lapangan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat atau memantau serta meninjau Pondok Pesantren Tahfidz

⁷¹ Sugiyono. 495.

Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo sebagai objek yang diteliti. Dalam tahap pelaksanaan lapangan ini peneliti mencari serta mengumpulkan data dengan menggunakan alat yang sudah disiapkan, baik itu secara tertulis, rekaman, maupun dokumentasi. Perolehan data tersebut diproses untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian.

Berikut tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Pengumpulan data dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Peneliti mengelola data dan kemudian dari hasil pengumpulan data tersebut digunakan untuk menyusun proses analisis data.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini penulis memaparkan hasil analisis dalam bentuk uraian data dan temuan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti melaksanakan analisis kualitatif yakni hasil penelitian yang mengutarakan gambaran pada hasil yang sudah didapatkan selama data disajikan dalam pembahasan berita temuan penelitian.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahapan terakhir dalam penelitian. Dalam tahap ini peneliti menuliskan hasil penelitian dengan menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang sesuai dengan pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siquid Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar

Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial (YPIS) Al-Auwa, sebuah lembaga pendidikan yang berdiri diatas tanah seluas 6500 m². Lembaga ini secara resmi didirikan pada bulan Juli tahun 2014 dirintis oleh sang Kiyai yang bernama Faozun Arosi, S.Pd.I. Di dalamnya telah mencakup ilmu pengetahuan umum dan agama sebagai wujud integerasi ilmu pengetahuan yang di latar belakang oleh suatu prinsip bahwa tidak ada dikotomi (pemisahan) antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama.

Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar di latar belakang oleh keinginan untuk memperlakukan secara seimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum dalam kegiatan pendidikan umat islam, dengan kata lain sebagai upaya terpenuhinya prinsip fiddunya hasanah wafil akhirati hasanah.

Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar juga sebagai respon tuntutan zaman yang semakin pesat di tambah oleh tuntutan masyarakat yang semakin komplek, dimana ada pengharapan keseimbangan aplikasi di lapangan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan

agama agar dapat berkompetisi dengan dunia global, minimal dapat berpartisipasi dengan laju perkembangan yang ada.⁷²

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo Jember

Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Azhar merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, beralamatkan di Desa Sumberlesung, Kecamatan Ledokombo. Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Azhar terletak pada lokasi geografis yang sangat strategis untuk proses belajar mengajar yang berada di tengah pemukiman warga sehingga memudahkan akses bagi para santri.

Pondok Pesantren ini dibangun dengan perencanaan tata letak yang mempertimbangkan kenyamanan dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu keunggulannya adalah letak bangunan yang cukup jauh dari jalan raya, sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor maupun kendaraan umum yang melintas dapat diminimalisir. Dengan demikian, para santri tetap dapat menghafal Al-Qur'an dengan khusyuk dan tenang.

Batas-batas lokasi Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Azhar Ledokombo adalah sebelah timur berbatasan dengan sawah warga, sebelah barat berdekatan dengan jalan desa, sebelah selatan merupakan permukiman warga dan sebelah utara berdekatan dengan jalan desa.⁷³

⁷² Dokumentasi Peneliti tanggal 2 November 2024 di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo.

⁷³ Observasi Peneliti tanggal 2 November 2024 di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo Jember

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar adalah sebagai berikut:

a. Visi:

“Menciptakan Generasi Qur’ani, Mandiri, Berprestasi dan Berkahlaqul Karimah”

b. Misi:

- 1) Menyiapkan peserta didik yang berakhlakul karimah dan hafiz Al-Qur'an.
- 2) Memberikan pendidikan tahfidz Al-Quran yang berkualitas dan menghasilkan santri yang mampu membaca, menghafal, dan memahami Alquran dengan baik.
- 3) Membentuk santri yang memiliki kepribadian Qur'ani dan berakhlak mulia, serta mampu menjalankan tuntunan agama dengan baik.
- 4) Meningkatkan keterampilan santri dalam bidang akademik, sosial, dan keagamaan.
- 5) Menumbuhkan semangat kebersamaan, kerja sama, dan toleransi antara santri, guru, staf, dan masyarakat sekitar.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang hafiz Al-Qur'an dan berhaluan *Ahlussunnah wal Jamā'ah*.

- 2) Menghasilkan lulusan yang humanis dan memiliki kepekaan sosial.
- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki keilmuan dan daya saing yang siap menuju era baru kejayaan Islam.
- 4) Menghasilkan lulusan yang unggul pada bidang riset, sains dan teknologi.⁷⁴

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo Jember

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan, terutama dalam program tahfidz Al-Qur'an. Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Azhar menyediakan berbagai sarana pembelajaran yang cukup memadai.⁷⁵

Tabel 4.1
Data Sarana dan Prasarana

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Musholla putra	1	Baik
2.	Mushola putri	1	Baik
3.	Asrama putra	4	Baik
4.	Asrama putri	9	Baik
5.	Kamar pengurus putra	1	Baik
6.	Kamar pengurus putri	1	Baik
7.	Kamar mandi putra	2	Baik
8.	Kamar mandi putri	4	Baik
9.	Kantin	1	Baik
10.	Sound sistem	2	Baik

⁷⁴ Dokumentasi Peneliti tanggal 2 November 2024 di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo

⁷⁵ Observasi Peneliti tanggal 7 November 2024 di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo

5. Data Pengajar Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo Jember

Menyadari pentingnya peran tenaga pendidik dalam keberhasilan proses pembelajaran, lembaga ini sangat memperhatikan kualitas pengajarnya.

Tabel 4.2
Data Pengajar

No	Nama Pengajar	Alamat	Keterangan Mengajar
1.	Faozun Arosi, S.Pd.I	Dusun Karang Bireh RT 001 Rw 009 Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo	Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar
2.	Ira Istibsaroh	Dusun Plampean RT 002 RW 005 Desa Kejayan Kecamatan Pujer	Pembina Tahfidz
3.	Siti Nafisah Nilmamina	Dusun Kajar Utara RT 001 RW 015 Desa Sumber Jati Kecamatan Silo	Pendamping Tahfidz
4.	Dewi Komariah	Dusun Kampung Tengah RT 003 RW 002 Desa Sukowono Kecamatan Sukawono	Fikih
5.	Selvia Dewi Rahmawati	Dusun Krajan RT 002 RW 002 Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono	Tajwid
6.	Annisa Putri	Dusun Kampung Tengah RT 003 RW 002 Desa Sukowono Kecamatan Sukawono	Hadist
7.	Rini Damayanti	Usun Sumber Wadung RT 001 RW 007 Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono	Tauhid
8.	Lailatul Nafisa	Usun Krajan RT 002 RW 009 Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono	Imlak
9.	Nabilatus Sholihah	Dusun Baradaraja RT 002 RW 002 Desa Kapong Kecamatan Batu Marmar Pamekasan	Nahwu
10.	Latifatul Maghfiroh	Dusun Karang Bireh RT 001 Rw 009 Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo	Sorrof

6. Jumlah Santri Putra dan Putri

Berikut ini adalah jumlah santri putra dan putri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Azhar Ledokombo.

Tabel 4.3
Data Santri Putra dan Putri

Status	Putra	Putri	Jumlah
Dakhili	110	125	235
Khoriji	88	87	175
Jumlah Total			410

7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo Jember

Pendidikan secara luas hakikatnya merupakan suatu organisasi yang secara langsung berkaitan dengan teknis edukatif. Di PPTQ Al-Azhar, interaksi belajar mengajar antara pengajar dan santri menjadi inti dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk membentuk organisasi yang dapat mendukung proses pembelajaran tersebut. Berikut ini adalah struktur organisasi PPTQ Al-Azhar.

Tabel 4.4
Struktur Organisasi

No	Nama	Jabatan
1.	Kiyai Fauzun Ar-Rozi, S.Pd.I	Pengasuh pondok pesantren
2.	Dewi Komariah	Koordinator pondok
3.	Silvi Dwi	Sekretaris
4.	Dwi Putri Komariah	Bendahara
5.	Ira Istibsaroh	Pembina tahfidz
6.	Siti Nafisah Nilmamina	Pendamping tahfidz

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis data memuat uraian data dan temuan yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan seperti pada BAB III. Sebagai bukti dan hasil penelitian maka perlu

disajikan beberapa data hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi sebagai pendukung hasil penelitian. Penyajian data digunakan untuk menjawab pada fokus penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah, kerangka teori serta data-data yang terdapat dalam obyek penelitian.

Berikut data-data yang ada dan mengacu pada fokus penelitian, diantaranya:

1. Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Wahdah di PPTQ Al-Azhar Ledokombo

Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan dari sebuah kegiatan yang hendak dicapai dan menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya secara efektif dan efisien. Perencanaan kegiatan program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah bertujuan untuk mencapai harapan agar kegiatan berjalan dengan sistematis dan terorganisir. Adapun indikator dari perencanaan program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah meliputi menetapkan tujuan dan target, merumuskan strategi, menentukan sumberdaya yang diperlukan dan menetapkan standar atau indikator keberhasilan.

a. Menetapkan Tujuan dan Target Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Wahdah

Tujuan dan target program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah yang disampaikan oleh Kyai Faozun Arosi, S.Pd.I. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo, beliau mengatakan bahwa:

"Tujuan dan target hafalan dalam program tahfidz dengan metode wahdah ini ditetapkan berdasarkan standar yang telah kami susun untuk memastikan santri bisa mencapai hafalan secara berkesinambungan. Kami menetapkan target harian, mingguan, dan bulanan agar progres santri lebih terukur. Dalam hal ini, kami juga melakukan evaluasi rutin dan menyesuaikan program bimbingan sesuai kebutuhan santri. Kami melibatkan para pembina dan ustadzah dalam memantau perkembangan hafalan santri, serta memberi dukungan motivasi untuk mendorong semangat mereka mencapai target hafalan tepat waktu."⁷⁶

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah Ira Istibsaroh selaku pembina program tahfidz Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

"Target hafalan dalam program tahfidz ditetapkan dengan mempertimbangkan kemampuan masing-masing santri, meskipun ada standar yang ingin kami capai. Kami memulai dengan membagi ayat-ayat yang harus dihafal setiap hari, sesuai metode wahdah, di mana santri diharapkan memahami dan mengulang ayat secara mendalam. Untuk memastikan pencapaian tepat waktu, kami mengadakan sesi muroja'ah secara rutin dan memberikan pendampingan intensif saat mereka menemui kesulitan. Kami juga mengingatkan mereka tentang pentingnya disiplin dalam menjaga waktu hafalan setiap hari."⁷⁷

Paparan di atas juga diperkuat oleh ustadzah Siti Nafisah Nilmamina selaku pendamping program tahfidz Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

"Penetapan target hafalan dilakukan dengan diskusi bersama pengasuh dan Pembina, serta melihat perkembangan masing-masing santri. Metode wahdah yang kami gunakan membantu santri menghafal secara mendalam dengan pengulangan ayat yang terstruktur. Langkah yang kami ambil untuk memastikan santri mencapai targetnya adalah dengan memberi bimbingan langsung, mengevaluasi hafalan mereka setiap minggu, dan mengidentifikasi jika ada santri yang butuh pendekatan khusus. Selain itu, kami berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung agar santri merasa termotivasi dan fokus dalam menghafal sesuai waktu yang ditentukan."⁷⁸

⁷⁶ Faozun Arosi, S.Pd.I, diwawancarai oleh peneliti, Jember 9 November 2024.

⁷⁷ Ira Istibsaroh, diwawancarai oleh peneliti, Jember 6 November 2024.

⁷⁸ Siti Nafisah Nilmamina, diwawancarai oleh peneliti, Jember 7 November 2024.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Azhar menunjukkan keberhasilan dalam perencanaan yang mencakup penetapan tujuan dan target hafalan secara jelas dan terukur. Perencanaan ini didukung oleh strategi alokasi sumber daya, jadwal kegiatan yang sistematis, dan penyediaan fasilitas yang mendukung, sehingga menciptakan dasar yang kuat bagi santri untuk mencapai target hafalan dengan kualitas yang berkelanjutan.⁷⁹

Data tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi mengenai jadwal hafalan harian yang bertujuan untuk menetapkan target dan tujuan dalam program tahfidz.

Name : Siti Hanifah November 2024

Minggu	Hari	Target Hafalan Baru	Muraja'ah	Catatan
1	Jum'at, 1/11	1 Halaman	Muraja'ah Hud/1-10	
	Sabtu, 2/11	1 Halaman	Muraja'ah Hud/11-20	
	Minggu, 3/11	1 Halaman	Muraja'ah Hud/21-30	
	Senin, 4/11	1 Halaman	Muraja'ah Hud/31-40	
	Selasa, 5/11	1 Halaman	Muraja'ah Hud/41-50	
	Rabu, 6/11	1 Halaman	Muraja'ah Hud/51-60	
	Kamis, 7/11	Muraja'ah Hud/61-70	Muraja'ah Hud/71-80	
2	Jum'at, 8/11	1 Halaman	Muraja'ah Hud/81-90	
	Sabtu, 9/11	1 Halaman	Muraja'ah Hud/91-100	
	Minggu, 10/11	1 Halaman	Muraja'ah Hud/101-110	
	Senin, 11/11	1 Halaman	Muraja'ah Hud/111-120	

Gambar 4.1
Jadwal hafalan Harian

⁷⁹ Observasi peneliti, Jember 6 November 2024.

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa jadwal hafalan harian dalam program tahfidz berfungsi sebagai alat yang terstruktur untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan hafalan peserta secara sistematis. Jadwal ini menetapkan tujuan dan target yang jelas bagi setiap peserta, membantu mereka dalam mencapai kemajuan yang terukur dalam hafalan, dengan mencatat jumlah ayat atau halaman yang harus dihafal setiap hari.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah di PPTQ Al-Azhar Ledokombo telah menunjukkan perencanaan yang efektif dalam mendukung pencapaian target hafalan santri. Perencanaan program ini meliputi penetapan tujuan dan target hafalan yang jelas, penyusunan jadwal hafalan harian untuk memantau kemajuan santri, serta pengorganisasian peran pengasuh, pembina, dan pendamping dalam memberikan bimbingan rutin. Selain itu, perencanaan juga mencakup upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga santri tetap termotivasi dan disiplin dalam mencapai target hafalan.

- b. Merumuskan Strategi untuk Mencapai Tujuan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Wahdah

Strategi untuk mencapai tujuan program tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah yang disampaikan oleh Kyai Faozun Arosi,

⁸⁰ Dokumentasi peneliti, Jember 9 November 2024.

S.Pd.I. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo, beliau mengatakan bahwa:

"Strategi utama dalam program tahfidz kami dengan metode wahdah adalah menetapkan target harian yang realistis untuk setiap santri, di mana mereka diharapkan menghafal dan mengulang secara mendalam setiap hari. Kami juga menekankan pentingnya lingkungan yang kondusif untuk hafalan, jadi kami mendorong adanya sesi pengulangan bersama dan diskusi antara santri dan ustadzah atau pembina mereka. Selain itu, kami mengatur jadwal tahsin dan talaqqi secara rutin agar santri mendapatkan bimbingan dalam melafalkan dan memahami ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan pendekatan ini, kami berharap santri bisa menghafal dengan lebih konsisten."⁸¹

Ustadzah Ira Istibsaroh selaku pembina program tahfidz Al-Qur'an juga menambahkan bahwasannya strategi program tahfidz Al-Qur'an ialah:

"Dalam keseharian, kami menerapkan metode wahdah dengan membagi hafalan santri ke dalam bagian-bagian yang mudah dikelola agar tidak terlalu berat dan lebih mudah diulang. Setiap hari, santri mengulang ayat sebelumnya sebelum melanjutkan hafalan baru. Kami juga melaksanakan muroja'ah bersama setiap hari, di mana kami menilai seberapa baik hafalan santri. Agar hafalan mereka kokoh, kami juga mengajarkan metode visualisasi ayat dan tafsir dasar, sehingga mereka memahami konteks ayat. Kami berupaya menciptakan rutinitas yang berfokus pada kualitas, bukan hanya kuantitas hafalan."⁸²

Hal ini di pertegas oleh ustadzah Siti Nafisah Nilmamina selaku pendamping program tahfidz Al-Qur'an, beliau menyampaikan bahwa:

"Untuk membantu santri mencapai target, strategi kami dalam metode wahdah mencakup pendampingan harian yang disiplin. Setiap santri didorong mengulang ayat yang telah dihafal, dan kami memastikan bahwa mereka menyetor hafalan secara rutin. Kami juga menggunakan pendekatan yang fleksibel untuk mengatasi kesulitan individu. Misalnya, jika ada santri yang kesulitan

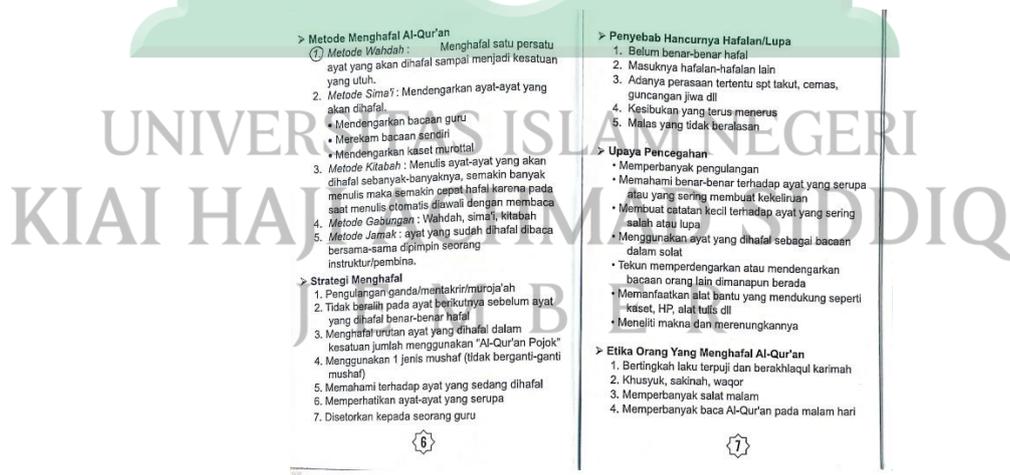
⁸¹ Faozun Arosi, S.Pd.I, diwawancarai oleh peneliti, Jember 9 November 2024.

⁸² Ira Istibsaroh, diwawancarai oleh peneliti, Jember 6 November 2024.

menghafal, kami memberikan waktu tambahan atau teknik menghafal yang disesuaikan. Dalam kegiatan sehari-hari, kami selalu mengingatkan pentingnya komitmen pribadi dari santri agar hafalan mereka bisa terjaga dan terus meningkat."⁸³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, strategi perencanaan dalam program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Azhar menunjukkan bahwa program ini dirancang dengan baik dan diterapkan secara konsisten. Perencanaan program menekankan kedalaman materi, rutinitas hafalan yang terstruktur, dan penyesuaian terhadap kebutuhan individu santri. Hal ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung santri dalam mencapai target hafalan yang berkualitas dan berkelanjutan.⁸⁴

Data tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi modul belajar yang dirancang untuk merumuskan strategi program tahfidz.



Gambar 4.2
Modul Bimbingan

⁸³ Siti Nafisah Nilmamina, diwawancarai oleh peneliti, Jember 7 November 2024.

⁸⁴ Observasi peneliti, Jember 6 November 2024.

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa modul pembelajaran dalam program tahfidz berfungsi sebagai panduan strategis yang komprehensif untuk mendukung proses hafalan peserta. Modul ini mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran, seperti teknik hafalan bertahap, muraja'ah, dan cara-cara untuk meningkatkan daya ingat, sehingga santri dapat menghafal dengan lebih efektif.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah di PPTQ Al-Azhar Ledokombo telah diterapkan dengan strategi yang efektif dan konsisten. Perencanaan ini mencakup penetapan target harian yang disesuaikan dengan kemampuan santri, pengulangan hafalan, muroja'ah bersama, serta pendampingan rutin oleh pembina dan pendamping. Metode wahdah yang direncanakan dengan penekanan pada pemahaman mendalam dan penyesuaian dengan kebutuhan santri membantu mereka menghafal dengan lebih mudah dan berkualitas. Selain itu, modul pembelajaran yang terstruktur dalam perencanaan mendukung santri untuk menjaga dan meningkatkan hafalan secara berkelanjutan.

c. Menentukan Sumber Daya yang dibutuhkan

Sumber daya yang dibutuhkan dalam program tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah yang disampaikan oleh Kyai Faozun Arosi,

⁸⁵ Dokumentasi peneliti, Jember 9 November 2024.

S.Pd.I. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo, beliau mengatakan bahwa:

"Sumber daya yang kami anggap penting dalam program tahfidz ini meliputi tenaga pengajar yang berkompeten dalam metode wahdah, materi hafalan yang terstruktur, dan fasilitas belajar seperti ruang kelas yang nyaman serta mushaf khusus hafalan. Untuk memastikan santri bisa mencapai target hafalan, kami juga memerlukan dukungan teknologi sederhana, seperti rekaman muraja'ah atau aplikasi hafalan yang bisa mereka gunakan di luar kelas. Ketersediaan sumber daya ini sangat memengaruhi proses hafalan santri, karena tanpa pembimbing yang berpengalaman dan lingkungan yang mendukung, santri mungkin akan mengalami kendala dalam mencapai target hafalan."⁸⁶

Ustadzah Ira Istibsaroh selaku pembina program tahfidz Al-Qur'an juga menambahkan bahwasannya sumber daya yang dibutuhkan, ialah:

"Sumber daya yang diperlukan dalam metode wahdah antara lain adalah jadwal harian yang teratur, materi hafalan yang sudah disusun dengan jelas, serta alat bantu seperti papan tulis atau audio untuk membantu santri mengingat ayat-ayat yang mereka hafalkan. Ketersediaan bahan bacaan tambahan atau tafsir singkat juga membantu santri memahami makna ayat, sehingga hafalannya menjadi lebih kuat. Ketika sumber daya ini tersedia, proses hafalan bisa berjalan dengan lancar dan target lebih mudah tercapai."⁸⁷

Hal ini di pertegas oleh ustadzah Siti Nafisah Nilmamina selaku pendamping program tahfidz Al-Qur'an, beliau menyampaikan bahwa:

"Menurut saya, sumber daya yang diperlukan dalam program tahfidz dengan metode wahdah ini termasuk tenaga pembimbing untuk memantau progres harian santri, panduan materi hafalan, dan lingkungan belajar yang tenang. Kami juga membutuhkan cukup waktu dalam jadwal santri untuk muroja'ah secara berkala. Ketika semua sumber daya ini ada, santri lebih mudah menghafal dan mengulang hafalan mereka setiap hari. Jika tidak, akan sulit bagi

⁸⁶ Faozun Arosi, S.Pd.I, diwawancarai oleh peneliti, Jember 9 November 2024.

⁸⁷ Ira Istibsaroh, diwawancarai oleh peneliti, Jember 6 November 2024.

santri untuk menjaga konsistensi hafalan karena mereka tidak mendapat dukungan penuh."⁸⁸

Dari hasil observasi peneliti terhadap perencanaan sumber daya yang diperlukan dalam program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Azhar, menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat bergantung pada perencanaan yang matang terkait dengan sumber daya manusia yang kompeten, fasilitas hafalan yang memadai, dan lingkungan belajar yang mendukung. Dalam perencanaan yang baik, ketika semua sumber daya ini disediakan dengan tepat, santri cenderung dapat mencapai target hafalan dengan lebih mudah dan konsisten. Sebaliknya, perencanaan yang kurang memperhatikan ketersediaan sumber daya dapat mempengaruhi kualitas dan ketahanan hafalan santri.⁸⁹

Data tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi daftar sumber daya manusia yang bertujuan untuk menetapkan tujuan dan target program tahfidz.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁸ Siti Nafisah Nilmamina, diwawancarai oleh peneliti, Jember 7 November 2024.

⁸⁹ Observasi peneliti, Jember 6 November 2024.

Data Pengajar Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo

Nama Pengajar	Alamat	Keterangan Mengajar
Faizun Arosi, S.Pd.I	Dusun Karang Girih RT 001 RW 009 Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo	Pengasah Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo
Ira Istisbaroh	Dusun Plampean RT 002 RW 005 Desa Kejayan Kecamatan Pujer	Pembina Tahfidz
Siti Nafisah Nilmanina	Dusun Kajar Utara RT 001 RW 015 Desa Sumber Jati Kecamatan Silo	Pendamping Tahfidz
Dewi Komariah	Dusun Kampung Tengah RT 003 RW 002 Desa Sukowono Kecamatan Sukowono	Fikih
Selvia Dewi Rahmawati	Dusun Krajan RT 002 RW 002 Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono	Tajwid
Annisa Putri	Dusun Kampung Tengah RT 003 RW 002 Desa Sukowono Kecamatan Sukowono	Hadist
Rini Damayanti	Dusun Sumber Wadung RT 001 RW 007 Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono	Taubid
Lailatul Nafisah	Dusun Krajan RT 002 RW RW 009 Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono	Imlak
Nabilatus Sholehah	Dusun Barad Dajah RT 002 RW 002 Desa Kapong Kecamatan Batu Marmar Pamekasan	Nahwu
Latifatu Maghfiroh	Dusun Karang Girih RT 001 RW 009 Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo	Sorof

Gambar 4.3
Daftar Pengajar

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa daftar sumber daya manusia dalam program tahfidz mencakup informasi mengenai pengajar dan juga pendamping yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan program. Dengan adanya daftar ini, tim pengelola dapat menetapkan strategi, tujuan, dan target yang terarah, serta mengidentifikasi kebutuhan pelatihan atau pengembangan lebih lanjut.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah di PPTQ Al-Azhar Ledokombo sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya yang memadai. Perencanaan yang baik mencakup penyediaan tenaga pengajar yang berkompeten, materi hafalan yang terstruktur, serta fasilitas pendukung seperti ruang kelas yang nyaman dan lingkungan yang tenang untuk mendukung

⁹⁰ Dokumentasi peneliti, Jember 9 November 2024.

proses hafalan. Ketersediaan sumber daya ini sangat penting dalam perencanaan untuk memastikan bahwa santri dapat mencapai target hafalan dengan lancar dan konsisten.

- d. Menetapkan Standar atau Indikator Keberhasilan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Wahdah

Standar atau indikator keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah yang disampaikan oleh Kyai Faozun Arosi, S.Pd.I. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo, beliau mengatakan bahwa:

"Indikator keberhasilan dalam program tahfidz dengan metode wahdah mencakup beberapa aspek, seperti ketepatan waktu dalam menyelesaikan hafalan, kualitas muroja'ah yang menunjukkan ketahanan hafalan, dan konsistensi santri dalam mengikuti jadwal hafalan yang telah ditetapkan. Kami juga menilai pemahaman santri terhadap ayat-ayat yang mereka hafalkan sebagai bagian dari keberhasilan, sehingga bukan hanya hafal tetapi juga paham. Indikator-indikator ini membantu kami melihat apakah metode wahdah berjalan efektif, karena ketika santri dapat mencapai target dengan konsisten dan hafalannya kuat, itu menunjukkan program ini berhasil."⁹¹

Ustadzah Ira Istibsaroh selaku pembina program tahfidz Al-Qur'an juga menambahkan bahwasannya standar/indikator keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an, ialah:

"Standar keberhasilan kami dalam metode wahdah meliputi hafalan yang lancar dan benar, serta kemampuan santri dalam mengingat ayat-ayat yang telah dihafalkan dalam jangka waktu yang panjang. Kami juga melihat seberapa rutin dan disiplin santri mengikuti sesi hafalan dan muroja'ah. Indikator ini penting karena memastikan santri bukan hanya mencapai target hafalan harian, tetapi juga menguasai hafalan lama. Dengan begitu, kami bisa memastikan

⁹¹ Faozun Arosi, S.Pd.I, diwawancarai oleh peneliti, Jember 9 November 2024.

bahwa setiap santri tidak hanya hafal secara singkat, tetapi juga memiliki hafalan yang kuat dalam jangka panjang."⁹²

Hal ini di pertegas oleh ustadzah Siti Nafisah Nilmamina selaku pendamping program tahfidz Al-Qur'an, beliau menyampaikan bahwa:

"Indikator keberhasilan dalam program tahfidz kami meliputi kelancaran hafalan, akurasi saat mengulang hafalan lama, dan kedisiplinan santri dalam mengikuti setiap sesi muroja'ah. Setiap pekan, kami melakukan evaluasi hafalan santri, dan hasil evaluasi ini menjadi tolok ukur seberapa baik mereka menjaga hafalan mereka. Dengan indikator ini, kami bisa mengetahui apakah metode wahdah efektif, karena santri yang berhasil biasanya konsisten dalam mencapai target dan menunjukkan kekuatan hafalan yang stabil setiap minggunya."⁹³

Dari hasil observasi peneliti, perencanaan dalam program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah sangat berfokus pada indikator keberhasilan yang mencakup konsistensi santri dalam mencapai target hafalan harian, kualitas hafalan yang kuat dan tahan lama, serta pemahaman makna dari ayat-ayat yang dihafalkan. Perencanaan ini melibatkan pengasuh, ustadzah, pembina, dan santri yang sepakat

bahwa kedisiplinan, evaluasi rutin, dan pengulangan hafalan yang baik harus menjadi bagian dari perencanaan untuk memastikan keberhasilan program. Indikator-indikator ini merupakan bagian penting dari perencanaan yang membantu memastikan bahwa metode wahdah diterapkan secara efektif dan menghasilkan hafalan yang berkualitas.⁹⁴

⁹² Ira Istibsaroh, diwawancarai oleh peneliti, Jember 6 November 2024.

⁹³ Siti Nafisah Nilmamina, diwawancarai oleh peneliti, Jember 7 November 2024.

⁹⁴ Observasi peneliti, Jember 6 November 2024.

Data tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi form evaluasi yang digunakan untuk menetapkan standar/indikator keberhasilan program tahfidz.

Nama: SUG (Sugandi) October 2024

FORM EVALUASI PROGRAM TAHFIDZ

No	Aspek Evaluasi	Kriteria Penilaian	Penilaian	Catatan/Keterangan
1.	Progres Hafalan	Jumlah ayat yang sudah dihafal	A	Maksimal sesuai Target
2.	Kelancaran Hafalan	Hafalan lancar tanpa jeda	B	Baik, namun masih ada sedikit ke- lancaran
3.	Ketepatan Tajwid	Pengucapan sesuai tajwid	B	Baik, namun perlu sedikit perbaikan di bagian
4.	Kualitas Makhrj	Pengucapan sesuai makhrj	A	Memperhatikan turus sesuai makhrj
5.	Ketepatan Hafalan	Hafalan sesuai (tanpa kesalahan)	B	Perlu sedikit perbaikan
6.	Pemahaman Makna Ayat	Pemahaman dasar terhadap isi ayat	B	Perlu sedikit perbaikan
7.	Konsistensi Muraja'ah	Keteraturan mengulang hafalan	A	Konsisten dalam mengulang hafalan
8.	Adab dan Akliah	Adab selama program berlangsung	A	Menunjukkan adab & akliah yang baik
9.	Motivasi dan Semangat	Aktif dalam kegiatan	A	Ambilannya baik
10.	Kedisiplinan Waktu	Hadir tepat waktu	B	Berusaha baik terlambat

Kategori Penilaian:
A (Sangat Baik)
B (Baik)
C (Cukup)
D (Perlu Perbaikan)

Gambar 4.4
Form Evaluasi

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa form tersebut dirancang untuk menetapkan standar dan indikator keberhasilan dalam program tahfidz.

Form ini mencakup berbagai aspek penilaian, seperti pencapaian target

hafalan, konsistensi muraja'ah, tingkat pemahaman, serta disiplin dalam mengikuti kegiatan. Melalui evaluasi ini, pembina maupun pendamping dapat memantau perkembangan santri secara berkala, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan memastikan bahwa setiap santri memenuhi standar yang ditetapkan.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan indikator keberhasilan dalam program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah di PPTQ Al-

⁹⁵ Dokumentasi peneliti, Jember 9 November 2024.

Azhar Ledokombo meliputi ketepatan waktu dalam mencapai target hafalan, kekuatan dan ketahanan hafalan, kedisiplinan santri dalam muroja'ah, serta pemahaman makna ayat yang dihafal. Perencanaan ini juga mencakup evaluasi rutin terhadap hafalan untuk memastikan bahwa santri dapat mencapai standar yang ditetapkan. Indikator-indikator ini merupakan bagian penting dari perencanaan yang membantu memastikan bahwa program tahfidz berjalan efektif, menghasilkan hafalan yang berkualitas dan tahan lama..

2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Wahdah di PPTQ Al-Azhar Ledokombo

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah bertujuan untuk membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an secara bertahap dan konsisten dengan pendekatan yang efektif dan efisien. Dalam metode wahdah peserta akan fokus pada hafalan satu ayat atau beberapa ayat secara berulang-ulang hingga hafalan tersebut tertanam dengan baik dalam ingatan mereka. Adapun indikator dari pelaksanaan program tahfidz

Al-Qur'an dengan metode wahdah meliputi, membimbing dan memberi motivasi, menyampaikan tugas dan arahan, serta menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

- a. Membimbing dan Memberi Motivasi agar dapat Menghafal Secara Efektif dan Efisien

Proses membimbing dan pemberian motivasi kepada santri yang disampaikan oleh Ustadzah Ira Istibsaroh selaku pembina program

tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar

Ledokombo, beliau mengatakan bahwa:

"Saya selalu mengaitkan ilmu yang diajarkan dengan praktik kehidupan sehari-hari santri. Misalnya, saat mengajarkan tentang kesabaran atau kejujuran, saya memberikan contoh-contoh nyata yang relevan bagi mereka. Metode wahdah diterapkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dan memastikan santri paham bahwa ilmu agama harus diamalkan. Saya juga sering memberikan motivasi melalui nasihat dan kisah-kisah inspiratif dari para ulama agar mereka terdorong untuk terus belajar."⁹⁶

Ustadzah Siti Nafisah Nilmamina selaku pendamping program tahfidz Al-Qur'an juga menambahkan bahwasannya cara membimbing dan memberi motivasi kepada santri, ialah:

"Pembinaan dilakukan tidak hanya melalui pengajaran formal, tetapi juga melalui pengawasan dalam kegiatan sehari-hari. Kami mendampingi santri dalam kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus, dan gotong royong, agar nilai-nilai yang dipelajari dapat diterapkan langsung. Dengan metode wahdah, kami berharap santri memahami pentingnya keseimbangan antara ilmu dan amal, sehingga mereka bukan hanya belajar, tetapi juga menghidupkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari."⁹⁷

Hal ini di pertegas oleh Nayli Nuril Fadlullah seorang santri, yang menyampaikan bahwa:

"Saya merasa termotivasi karena para pengasuh dan ustadzah selalu menekankan pentingnya mengamalkan ilmu yang sudah dipelajari. Selain itu, adanya contoh dari para pembina dalam keseharian membuat kami lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak. Saya juga sering diingatkan bahwa tujuan belajar bukan hanya untuk pengetahuan, tetapi untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini membuat saya lebih semangat untuk belajar dan berusaha menjaga akhlak, karena merasa ilmu dan amal harus berjalan beriringan."⁹⁸

⁹⁶ Ira Istibsaroh, diwawancarai oleh peneliti, Jember 6 November 2024.

⁹⁷ Siti Nafisah Nilmamina, diwawancarai oleh peneliti, Jember 7 November 2024.

⁹⁸ Nayli Nuril Fadlullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 7 November 2024.

Dari hasil observasi peneliti, menunjukkan bahwa program tahfidz dengan metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Azhar tidak hanya fokus pada proses menghafal, tetapi juga menekankan pentingnya pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Para pengasuh, ustadzah, dan pembina berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung santri dalam memahami bahwa ilmu agama harus diamalkan. Oleh karena itu, selain fokus pada hafalan, santri juga diajarkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik melalui penerapan akhlak yang baik dalam kehidupan mereka.⁹⁹

Data tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi mengenai jurnal motivasi yang digunakan untuk membimbing dan memberikan semangat kepada santri dalam program tahfidz.

Tanggal	Motivasi Harian	Target Hafalan	Pencapaian Hari Ini	Tantangan yang Dihadapi	Solusi/Tindakan	Refleksi
01/11/24	"Inget bahwa hafalan untuk mendekatkan diri kepada Allah."	Yusuf ayat 96-99	Tercapai, Hafal dengan lancar	kurang semangat saat yang panjang	Membagi ayat menjadi bagian lebih kecil untuk di hafal	Bersyukur atas setiap kamajuan
02/11/24	"Langkah kecil setiap hari membawaku jadi besar"	Yusuf ayat 100-101	Sebagian besar, Perlu di ulang	Kurang konsentrasi	Hafalan sedikit sudah saat istirahat lebih fokus	Berdoa untuk konsentrasi
03/11/24	"Setiap ayat adalah keistiqomatan"	Yusuf ayat 102-103	Hafalan lancar	Merasa lelah, kurang fokus	Membaca sajak, lalu lanjut menghafal	Melakukan keistiqomatan dalam menjalankan
04/11/24	"Allah berambatkan jalan hambanya yang bersungguh-sungguh"	Yusuf ayat 104-105	Hafalan lancar, di Samakan Perasaan Diri	Terkendala waktu lebih disiplin	Mengatur waktu lebih disiplin	Membaca Al-Qur'an karena waktu untuk menghafal

Gambar 4.5
Jurnal Motivasi

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa jurnal tersebut berfungsi sebagai alat untuk membimbing dan memberikan motivasi kepada santri dalam program tahfidz. Jurnal ini mencatat perkembangan, tantangan,

⁹⁹ Observasi peneliti, Jember 6 November 2024.

dan pencapaian yang dialami oleh setiap santri, sekaligus memberikan dorongan positif untuk terus menjaga semangat dan konsistensi dalam menghafal. Melalui jurnal motivasi ini, pembimbing dapat memberikan catatan pribadi, kata-kata penyemangat, serta strategi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi, sehingga proses hafalan dapat berjalan dengan lebih lancar dan penuh motivasi.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembimbingan dan pemberian motivasi dalam program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah di PPTQ Al-Azhar Ledokombo menekankan pada pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Para pembina dan pendamping menggunakan pendekatan yang mengaitkan hafalan dengan praktik nyata, mencontohkan nilai-nilai Islam dalam keseharian, dan memberikan motivasi melalui nasihat serta kisah inspiratif. Jurnal motivasi yang disediakan juga berperan sebagai alat untuk mencatat perkembangan santri dan memberi dorongan semangat, membantu mereka menghafal dengan konsisten dan penuh motivasi.

- b. Menyampaikan Tugas dan Arahan Mengenai Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Wahdah

Proses penyampaian tugas dan arahan kepada santri yang disampaikan oleh Ustadzah Ira Istibsaroh selaku pembina program

¹⁰⁰ Dokumentasi peneliti, Jember 9 November 2024.

tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar

Ledokombo, beliau mengatakan bahwa:

"Saat kegiatan menambah hafalan setelah Subuh, saya tidak hanya memberi tugas hafalan baru, tetapi juga memberikan pemahaman tentang makna ayat yang dihafal, agar mereka mengerti pesan di dalamnya. Setiap selesai Subuh, kami berdiskusi singkat tentang isi dan nilai-nilai ayat yang dihafal. Di malam hari, saat sesi murojaah setelah Isya, kami mendorong santri untuk memaknai ulang hafalan mereka dan merefleksikan penerapannya dalam keseharian. Dengan metode wahdah, kami ingin santri paham bahwa hafalan bukan sekadar kata-kata, tetapi tuntunan hidup yang harus diamalkan."¹⁰¹

Ustadzah Siti Nafisah Nilmamina selaku pendamping program

tahfidz Al-Qur'an juga menambahkan bahwasannya proses penyampaian tugas dan arahan kepada santri, ialah:

"Setiap Subuh, saat santri menambah hafalan, saya mendampingi mereka sambil memberikan penguatan tentang bagaimana ayat tersebut bisa dipraktikkan dalam hidup. Misalnya, ketika mereka menghafal ayat tentang kejujuran, saya mengingatkan untuk menjaga kejujuran dalam kegiatan sehari-hari, baik dalam berkata-kata maupun bertindak. Pada waktu murojaah setelah Isya, saya ikut memonitor hafalan sambil mendorong santri untuk mengingat makna yang terkandung dan menerapkannya. Metode wahdah kami terapkan agar hafalan menjadi bagian dari karakter dan perilaku mereka."¹⁰²

Hal ini di pertegas oleh Nayli Nuril Fadlullah sebagai santri yang menyampaikan bahwa:

"Kegiatan hafalan di Pondok Al-Azhar yang dilaksanakan setiap Subuh dan murojaah setelah Isya sangat membantu saya dalam mengingat dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Setelah Subuh, ustadzah dan pembina tidak hanya memberi hafalan baru, tapi juga menjelaskan maknanya, sehingga saya bisa paham isi dan nilai yang diajarkan. Saat murojaah malam hari, saya merasa lebih mudah menghayati hafalan karena ada arahan untuk mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, saya belajar bahwa hafalan saya juga menjadi bagian dari pembentukan akhlak saya."¹⁰³

¹⁰¹ Ira Istibsaroh, diwawancarai oleh peneliti, Jember 6 November 2024.

¹⁰² Siti Nafisah Nilmamina, diwawancarai oleh peneliti, Jember 7 November 2024.

¹⁰³ Nayli Nuril Fadlullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 7 November 2024.

Dari hasil observasi peneliti, menunjukkan bahwa metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Azhar mengedepankan pemahaman dan pengamalan dalam proses menghafal dan juga memastikan bahwa santri memahami makna ayat atau hadits yang mereka hafalkan serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program tahfidz ini bertujuan untuk membentuk santri yang tidak hanya memiliki hafalan yang baik, tetapi juga karakter yang baik, melalui pengamalan nilai-nilai Islam yang mereka pelajari.¹⁰⁴

Data tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi mengenai jadwal kegiatan yang digunakan untuk menyampaikan tugas dan arahan dalam program tahfidz.

JADWAL KEGIATAN	
Waktu	Kegiatan
02.30-03.30	Shalat Tahajjud dan Du'a
03.45-04.15	Shalat Subuh & Dzikir Pagi
04.15-05.30	Tahfidh Baru (Zayidh)
05.20-05.35	Piket Kebersihan
05.35-06.15	Sholat Dhuha
06.15-06.45	Persiapan ke Masjid Jember
07.05-12.30	Sekolah Diniyah
12.15-12.30	Persiapan Sholat Dhuha
12.30-12.50	Sholat Dhuha
12.50-13.50	Istirahat/Persiapan Sekolah Diniyah
13.50-15.15	Sekolah Diniyah
15.45-15.50	Persiapan Sholat Ashar
15.30-16.00	Sholat Ashar
16.00-17.00	Tadarus atau waktu santai untuk menghafal
17.00-17.15	Persiapan Sholat Maghrib
17.15-18.00	Sholat Maghrib, Dzikir
18.00-18.30	Sholat Isya
18.30-18.45	Persiapan Marja'ah
18.45-20.00	Munaja'ah
20.00-20.15	Persiapan Ngaji Kitab
20.15-21.15	Ngaji Kitab
21.15-22.00	Jam Belajar
22.00-02.30	Istirahat

Gambar 4.6
Jadwal Kegiatan

¹⁰⁴ Observasi peneliti, Jember 6 November 2024.

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa jadwal tersebut dirancang untuk menyampaikan tugas dan arahan yang jelas dalam program tahfidz. Jadwal ini mencakup berbagai kegiatan, seperti waktu untuk menghafal, muraja'ah, pembelajaran tambahan, dan evaluasi. Dengan adanya jadwal kegiatan ini, santri dapat mengikuti rangkaian aktivitas secara terstruktur, sementara pembina maupun pendamping dapat memberikan arahan yang tepat waktu sesuai dengan kebutuhan santri.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa proses penyampaian tugas dan arahan dilakukan secara terstruktur, mengutamakan pemahaman dan pengamalan ayat. Setiap Subuh dan malam hari, santri tidak hanya mendapat hafalan baru dan murojaah, tetapi juga bimbingan mengenai makna dan penerapan ayat dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dirancang untuk membentuk santri yang tidak hanya hafal, tetapi juga memiliki karakter islami yang kuat. Jadwal kegiatan yang teratur membantu memastikan tugas dan arahan disampaikan tepat waktu dan sesuai kebutuhan santri.

- c. Menjelaskan Kebijakan yang ditetapkan dalam Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Wahdah

Penyampaian kebijakan program tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah yang disampaikan oleh Ustadzah Ira Istibsaroh selaku

¹⁰⁵ Dokumentasi peneliti, Jember 9 November 2024.

pembina program tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo, beliau mengatakan bahwa:

"Kami menetapkan beberapa kebijakan, seperti memberikan waktu khusus untuk muroja'ah (mengulang hafalan) yang dikaitkan dengan pemahaman isi ayat. Selain itu, santri diharapkan bisa mempraktikkan nilai-nilai dari ayat yang mereka hafal dalam aktivitas sehari-hari, seperti kejujuran, kesabaran, dan keteguhan iman. Metode wahdah ini membantu santri memahami bahwa Al-Qur'an bukan hanya dihafal tetapi juga menjadi pedoman hidup."¹⁰⁶

Ustadzah Siti Nafisah Nilmamina selaku pendamping program tahfidz Al-Qur'an juga menambahkan bahwasannya penyampaian kebijakan program tahfidz Al-Qur'an, ialah:

"Salah satu kebijakan dalam program tahfidz adalah adanya ujian hafalan yang tidak hanya mengukur kemampuan mengingat, tetapi juga pemahaman dan penerapan ayat. Kami sering berdiskusi dengan santri tentang bagaimana ayat yang dihafal bisa diterapkan dalam kehidupan mereka, seperti nilai persaudaraan atau adab. Melalui metode wahdah, santri diajarkan bahwa menghafal Al-Qur'an berarti juga mengamalkannya dalam setiap aspek kehidupan."¹⁰⁷

Hal ini di pertegas oleh Nayli Nuril Fadlullah sebagai santri yang menyampaikan bahwa:

"Dalam program tahfidz, kami tidak hanya diberi tugas menghafal tetapi juga harus memahami makna ayat dan menerapkannya. Misalnya, setelah menghafal ayat-ayat tentang kebaikan, kami diajarkan untuk berbuat baik dalam keseharian kami. Metode wahdah membuat kami sadar bahwa hafalan Al-Qur'an bukan hanya tugas hafalan, tetapi juga harus menjadi bagian dari sikap dan tindakan kami sehari-hari."¹⁰⁸

Berdasarkan observasi peneliti, menunjukkan bahwa kebijakan dalam program tahfidz Al-Qur'an sangat menekankan pada pemahaman

¹⁰⁶ Ira Istibsaroh, diwawancarai oleh peneliti, Jember 6 November 2024.

¹⁰⁷ Siti Nafisah Nilmamina, diwawancarai oleh peneliti, Jember 7 November 2024.

¹⁰⁸ Nayli Nuril Fadlullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 7 November 2024.

dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Tidak hanya sekedar menghafal, tetapi santri juga didorong untuk menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Metode wahdah yang diterapkan berfokus pada penyatuan ilmu dengan amal, memastikan bahwa santri tidak hanya menjadi penghafal yang baik, tetapi juga pribadi yang lebih baik melalui pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an.¹⁰⁹

Data tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi mengenai buku setoran hafalan yang digunakan untuk menjelaskan kebijakan dalam program tahfidz.

No	Tgl	Surat	Ayat	Catatan	Nilai	Ttd
1	1/11	Luqaf	207-217		A	HJ
2	2/11	"	16-21		B	HJ
3	3/11	"	29-33		A	HJ
4	4/11	"	29-33		A	HJ
5	5/11	"	34-36		A	HJ
6	6/11	"	37-39		B	HJ
7	7/11	"	1-11		B	HJ
8	8/11	Ah-Ead	1-10		A	HJ
9	9/11	"	1-13		A	HJ
10	10/11	"	14-18		A	HJ
11	11/11	"	19-24		B	HJ
12						
13						
14						
15						
16						

Ket: A: Amat Baik B: Baik C: Cukup K: Kurang

Evaluasi: Pencapaian Hafalan Baru Catatan Paraf Muhaflidz

No	Tgl	Surat	Ayat	Catatan	Nilai	Ttd
1	1/11	Ah-Taus	95-99		B	HJ
2	2/11	"	1-11		A	HJ
3	3/11	"	12-13		A	HJ
4	4/11	"	14-15		B	HJ
5	5/11	"	16-17		A	HJ
6	6/11	"	18-19		A	HJ
7	7/11	Nahus	1-1		A	HJ
8	8/11	"	2-12		A	HJ
9	9/11	"	13-15		A	HJ
10	10/11	"	16-18		A	HJ
11	11/11	"	19-21		A	HJ
12	12/11	"	22-23		A	HJ
13						
14						
15						
16						

Ket: A: Amat Baik B: Baik C: Cukup K: Kurang

Evaluasi: Pencapaian Muroja'ah Catatan Paraf Muhaflidz

Gambar 4.7
Buku Setoran Hafalan

Gambar 4.7 menunjukkan bahwa buku tersebut berfungsi sebagai alat untuk mencatat dan memantau perkembangan hafalan peserta dalam program tahfidz. Buku setoran ini digunakan untuk mencatat ayat-ayat yang telah dihafal dan disetor oleh santri kepada pembimbing, sekaligus menjadi sarana untuk menjelaskan kebijakan program, seperti frekuensi

¹⁰⁹ Observasi peneliti, Jember 6 November 2024.

setoran hafalan, ketepatan waktu, dan kualitas hafalan. Dengan adanya buku setoran hafalan, pembina maupun pendamping dapat memantau kemajuan setiap santri, serta memastikan bahwa kebijakan program tahfidz diikuti dengan baik oleh semua santri.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kebijakan program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah di PPTQ Al-Azhar Ledokombo tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman dan pengamalan isi ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kebijakan ini diterapkan melalui waktu khusus untuk muroja'ah, ujian hafalan yang mencakup pemahaman, serta dorongan untuk mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an, seperti kejujuran dan persaudaraan. Buku setoran hafalan digunakan untuk memantau perkembangan santri, memastikan mereka mengikuti kebijakan dengan baik, sehingga tujuan program tercapai yaitu mencetak penghafal yang memiliki karakter islami yang kuat.

3. Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo

Evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemajuan peserta dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Evaluasi ini dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan target yang ditentukan, serta untuk memantau kualitas hafalan peserta. Adapun indikator dari

¹¹⁰ Dokumentasi peneliti, Jember 9 November 2024.

evaluasi program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah meliputi mengevaluasi keberhasilan, mengambil langkah dalam setiap penyimpangan, serta menyusun berbagai alternatif solusi untuk mengatasi masalah

a. Mengevaluasi Keberhasilan dalam Pencapaian Tujuan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Wahdah

Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan program tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah yang disampaikan oleh Ustadzah Ira Istibsaroh selaku pembina program tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo, beliau mengatakan bahwa:

"Melalui program tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah, banyak santri yang menunjukkan peningkatan konsistensi dalam menghafal. Metode Wahdah memungkinkan santri memahami konteks ayat-ayat yang dihafalkan, sehingga mereka lebih mudah menyerap dan menjaga hafalan mereka. Selain itu, metode ini membantu santri memperbaiki adab dan akhlak sesuai tuntunan Al-Qur'an, menjadikan hafalan mereka lebih bermakna."¹¹¹

Ustadzah Siti Nafisah Nilmamina selaku pendamping program tahfidz Al-Qur'an juga menambahkan bahwasannya:

"Perkembangan santri dalam tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah cukup menggembirakan. Kami melihat bahwa santri bukan hanya mampu menambah hafalan, tetapi juga lebih sadar akan makna ayat-ayat yang mereka hafal. Metode Wahdah juga sangat berperan dalam pembinaan karakter, karena setiap hafalan didampingi pemahaman yang baik, sehingga mereka bisa menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari."¹¹²

¹¹¹ Ira Istibsaroh, diwawancarai oleh peneliti, Jember 6 November 2024.

¹¹² Siti Nafisah Nilmamina, diwawancarai oleh peneliti, Jember 7 November 2024.

Hal ini di pertegas oleh Siti Hanifah sebagai santri yang menyampaikan bahwa:

"Dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah, saya merasa lebih mudah dalam menghafal karena saya tidak hanya menghafal kata-katanya, tapi juga mencoba memahami artinya. Dengan metode ini, hafalan terasa lebih menyentuh hati dan membuat saya lebih semangat menjaga hafalan. Saya juga merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an karena mengerti isinya sedikit demi sedikit."¹¹³

Berdasarkan observasi peneliti menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Azhar berhasil memadukan antara peningkatan konsistensi hafalan dan pemahaman mendalam terhadap isi Al-Qur'an. Selain itu, metode ini turut berperan penting dalam pembentukan karakter santri, yang tidak hanya terfokus pada menghafal, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Santri merasa lebih termotivasi untuk menjaga hafalan mereka karena merasa terhubung secara emosional dan spiritual dengan Al-Qur'an.¹¹⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ
J E M B E R

Data tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi mengenai laporan perkembangan santri untuk mengevaluasi keberhasilan santri dalam program tahfidz.

¹¹³ Siti Hanifah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 7 November 2024.

¹¹⁴ Observasi peneliti, Jember 6 November 2024.

Nome : Sif Usafid

November 2024

LAPORAN PERKEMBANGAN SANTRI

Tanggal	Surat/Ayat	Target Hafalan Baru	Muraja'ah	Kelancaran hafalan	Tajwid	Makhruj	Kedisiplinan Waktu	Motivasi & Semangat	Catatan/Perbaikan
01/11/24	Yusuf / 01-10	1 Halaman	Al-Tahab / 01-11	Baik	Baik	Baik	Tepat	Sangat Baik	Hafalan lancar
02/11/24	Yusuf / 11-20	1 Halaman	Al-Tahab / 11-12	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Tepat	Sangat Baik	Hasilnya semakin tercapai
03/11/24	Yusuf / 21-30	1 Halaman	Al-Tahab / 12-13	Cukup	Baik	Perlu perbaikan	Kurang disiplin	Cukup	Hafalan butuh pengulangan
04/11/24	Yusuf / 31-40	1 Halaman	Al-Tahab / 13-14	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Hafalan stabil
05/11/24	Yusuf / 41-50	1 Halaman	Al-Tahab / 14-15	Sangat Baik	Baik	Baik	Tepat	Sangat Baik	Hafalan lancar
06/11/24	Yusuf / 51-60	1 Halaman	Al-Tahab / 15-16	Baik	Baik	Baik	Tepat	Baik	Hafalan semakin meningkat

Gambar 4. 8

Laporan Perkembangan Santri

Gambar 4.8 menunjukkan bahwa laporan tersebut digunakan untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan santri dalam program tahfidz. Laporan ini mencakup berbagai aspek, seperti jumlah hafalan yang telah dicapai, kualitas hafalan, konsistensi dalam muraja'ah, serta partisipasi santri dalam kegiatan program. Dengan adanya laporan perkembangan ini, pembina maupun pendamping dapat mengevaluasi keberhasilan setiap santri, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan memberikan pembimbingan atau dukungan yang diperlukan.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah di PPTQ Al-Azhar Ledokombo berhasil meningkatkan konsistensi hafalan dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an di kalangan santri. Metode ini tidak hanya mendukung hafalan tetapi juga membina karakter santri, yang semakin memahami dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi rutin melalui laporan perkembangan santri menunjukkan bahwa metode Wahdah efektif dalam mencapai

¹¹⁵ Dokumentasi peneliti, Jember 9 November 2024.

tujuan program, yaitu membentuk santri yang memiliki hafalan yang kuat serta akhlak yang baik.

- b. Mengambil langkah dalam setiap penyimpangan dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Wahdah

Proses pengambilan langkah dalam setiap penyimpangan dalam program tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah yang disampaikan oleh Ustadzah Ira Istibsaroh selaku pembina program tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo, beliau mengatakan bahwa:

"Dalam menerapkan metode Wahdah di program tahfidz, salah satu kendalanya adalah tingkat kemampuan santri yang berbeda-beda. Ada santri yang mudah menghafal namun sulit memahami, dan sebaliknya. Beberapa santri juga mengalami kesulitan mengatur waktu antara hafalan dan kegiatan lainnya. Tantangan ini berdampak pada progres hafalan dan pemahaman mereka, karena metode Wahdah idealnya memerlukan fokus pada kedua aspek tersebut secara seimbang."¹¹⁶

Ustadzah Siti Nafisah Nilmamina selaku pendamping program

tahfidz Al-Qur'an juga menambahkan bahwasannya:

"Kami menghadapi beberapa kendala dalam menerapkan metode Wahdah, seperti kemampuan konsentrasi santri yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, sebagian santri belum memiliki kebiasaan muraja'ah (mengulang hafalan) yang konsisten, sehingga hafalan mereka mudah lupa. Kesulitan dalam membangun konsistensi ini cukup berpengaruh terhadap pencapaian tujuan, yaitu menghafal dengan pemahaman yang baik, karena metode Wahdah mengandalkan hafalan yang diiringi pemahaman."¹¹⁷

¹¹⁶ Ira Istibsaroh, diwawancarai oleh peneliti, Jember 6 November 2024.

¹¹⁷ Siti Nafisah Nilmamina, diwawancarai oleh peneliti, Jember 7 November 2024.

Hal ini di pertegas oleh Siti Hanifah sebagai santri yang menyampaikan bahwa:

"Beberapa kendala yang saya hadapi dalam program tahfidz dengan metode Wahdah adalah sulitnya menjaga hafalan yang sudah dihafal dan memahami isi ayatnya sekaligus. Kadang-kadang, karena banyak hafalan yang harus dikuasai, saya lebih fokus pada hafalan tanpa memahami artinya. Hal ini membuat saya merasa pencapaian tujuan belum maksimal, karena saya ingin bisa hafal dan memahami isi Al-Qur'an dengan baik."¹¹⁸

Berdasarkan observasi peneliti secara keseluruhan menunjukkan bahwa kendala utama dalam program tahfidz dengan metode Wahdah adalah keseimbangan antara menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Berbagai faktor, seperti perbedaan kemampuan santri, kesulitan dalam mengatur waktu, dan kurangnya kebiasaan muroja'ah yang konsisten, menjadi tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai tujuan hafalan yang berkualitas. Meskipun demikian, tantangan-tantangan ini memberikan ruang untuk perbaikan dan penyesuaian dalam metode pembelajaran agar setiap santri dapat menghafal dengan baik dan memahami makna ayat-ayat yang mereka hafal.¹¹⁹

Data tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi mengenai laporan kendala yang digunakan untuk mengambil langkah-langkah dalam mengatasi setiap penyimpangan yang terjadi dalam program tahfidz.

¹¹⁸ Siti Hanifah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 7 November 2024.

¹¹⁹ Observasi peneliti, Jember 6 November 2024.

Manajemen Hambatan

LAPORAN KENDALA ATAU MASALAH PROGRAM TAHFIDZ

November 2024

Tanggal	Kendala/Masalah	Deskripsi Kendala	Upaya yang dilakukan	Rekomendasi Perbaikan	Status
01/11/24	Kurang lancar	Hafalan tersendat di ayat yang panjang	Mengulang hafalan dengan memecah ayat	Lakukan latihan untuk ayat yang panjang	Dalam Proses
05/11/24	Konsentrasi Terganggu	Salah fokus karena pikiran tidak fokus	Mengajukan motivasi dan pembina/pemandamping	Beri penghargaan atau pencatatan kecil	Dalam Proses
10/11/24	Motivasi Menurun	Kesulitan semangat karena merasa progres lambat	Mengajukan motivasi dan pembina/pemandamping	Beri penghargaan atau pencatatan kecil	Selesai

Gambar 4.9
Laporan Kendala

Gambar 4.9 menunjukkan bahwa laporan tersebut berfungsi untuk mencatat dan mengidentifikasi berbagai tantangan atau masalah yang dihadapi selama pelaksanaan program tahfidz. Laporan ini mencakup kendala atau masalah yang dialami santri, upaya yang dilakukan serta rekomendasi perbaikan dari pembina maupun pendamping. Dengan adanya laporan kendala, pembina maupun pendamping dapat segera mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk mengatasi penyimpangan yang terjadi.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kendala utama dalam program tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah di PPTQ Al-Azhar Ledokombo adalah menjaga keseimbangan antara hafalan dan pemahaman ayat Al-Qur'an. Tantangan ini mencakup perbedaan kemampuan santri, kesulitan mengatur waktu, serta kurangnya konsistensi dalam muroja'ah. Dengan adanya buku laporan kendala membantu pembina dan pendamping

¹²⁰ Dokumentasi peneliti, Jember 9 November 2024.

untuk mengidentifikasi dan segera mengambil langkah-langkah perbaikan agar tujuan program tercapai dengan optimal, yaitu hafalan yang kuat dan pemahaman yang baik terhadap isi Al-Qur'an.

c. Menyusun Berbagai Alternatif Solusi untuk Mengatasi Masalah pada Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Wahdah

Dalam menyusun berbagai alternatif solusi untuk mengatasi masalah pada program tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah yang disampaikan oleh Ustadzah Ira Istibsaroh selaku pembina program tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo, beliau mengatakan bahwa:

"Beberapa solusi yang dapat diterapkan adalah memberikan jadwal muraja'ah yang lebih teratur dan seimbang, serta menambahkan sesi pemahaman ayat. Misalnya, setiap pekan, ada sesi khusus untuk membahas makna dan konteks ayat yang dihafal. Selain itu, menyediakan materi pendukung dalam bentuk audio dan visual bisa membantu santri yang kesulitan memahami ayat-ayat tertentu. Dengan begitu, metode Wahdah bisa berjalan lebih optimal, karena santri tidak hanya menghafal tetapi juga lebih mudah memahami maknanya."¹²¹

Ustadzah Siti Nafisah Nilmamina selaku pendamping program tahfidz Al-Qur'an juga menambahkan bahwasannya:

"Salah satu alternatif solusi adalah memperkuat evaluasi mingguan untuk memastikan bahwa setiap santri konsisten dalam hafalan dan pemahaman mereka. Kami juga bisa menambahkan kegiatan motivasi, seperti mendatangkan alumni yang sudah hafal Al-Qur'an untuk berbagi pengalaman. Ini akan membantu santri memahami pentingnya metode Wahdah sebagai sarana memahami Al-Qur'an, bukan hanya menghafalnya. Dengan demikian, semangat dan ketekunan mereka dalam program tahfidz bisa meningkat."¹²²

¹²¹ Ira Istibsaroh, diwawancarai oleh peneliti, Jember 6 November 2024.

¹²² Siti Nafisah Nilmamina, diwawancarai oleh peneliti, Jember 7 November 2024.

Hal ini di pertegas oleh Siti Hanifah sebagai santri yang menyampaikan bahwa:

"Salah satu solusi yang saya pikir bisa membantu adalah menambah waktu untuk muraja'ah bersama teman-teman, sehingga kami bisa saling mengingatkan. Jika ada waktu untuk berdiskusi tentang makna ayat yang dihafal, itu juga akan sangat membantu saya memahami isi Al-Qur'an lebih baik. Menurut saya, cara ini bisa membuat hafalan lebih kuat dan membuat saya lebih paham isi Al-Qur'an sesuai dengan tujuan metode Wahdah."¹²³

Dari hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa solusi untuk mengatasi masalah pada program tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah menekankan pada peningkatan jadwal muroja'ah, penyediaan materi pendukung, serta evaluasi berkala dan kegiatan motivasi. Semua ini bertujuan untuk membantu santri tidak hanya menghafal Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami maknanya serta mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini bertujuan pada penguatan pemahaman yang diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala yang ada dan memastikan keberhasilan metode Wahdah dalam program tahfidz Al-Qur'an.¹²⁴

Data tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi waktu rapat yang digunakan untuk menyusun berbagai alternatif solusi dalam program tahfidz.

¹²³ Siti Hanifah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 7 November 2024.

¹²⁴ Observasi peneliti, Jember 6 November 2024.



Gambar 4.10
Foto Waktu Rapat

Gambar 4.10 menunjukkan bahwa rapat-rapat tersebut dilaksanakan secara terjadwal untuk membahas dan menyusun berbagai alternatif solusi terkait pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah. Setiap rapat mencakup diskusi mengenai tantangan yang dihadapi, evaluasi progres program, serta pengembangan strategi untuk mengatasi kendala yang muncul. Maka masalah yang timbul dapat ditangani dengan tepat dan solusi yang efektif dapat ditemukan secara bersama-sama.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi masalah dalam program

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah di PPTQ Al-Azhar mencakup peningkatan jadwal muroja'ah yang lebih teratur, serta evaluasi berkala. Selain itu, kegiatan motivasi seperti menghadirkan alumni juga diusulkan untuk meningkatkan semangat santri. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat hafalan, pemahaman, dan pengamalan Al-Qur'an, memastikan bahwa santri tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna ayat-ayat yang mereka hafal.

¹²⁵ Dokumentasi peneliti, Jember 9 November 2024.

Tabel 4.5
Temuan Data

No	Fokus Penelitian	Temuan Data
1.	Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo	<p>a. Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo telah menunjukkan perencanaan yang efektif dalam mendukung pencapaian target hafalan santri. Perencanaan program ini meliputi penetapan tujuan dan target hafalan yang jelas, penyusunan jadwal hafalan harian untuk memantau kemajuan santri, serta pengorganisasian peran pengasuh, pembina, dan pendamping dalam memberikan bimbingan rutin. Selain itu, perencanaan juga mencakup upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga santri tetap termotivasi dan disiplin dalam mencapai target hafalan.</p> <p>b. Program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo menerapkan strategi yang efektif dan konsisten. Strategi ini mencakup penetapan target harian yang sesuai dengan kemampuan santri, pengulangan hafalan, muroja'ah bersama, serta pendampingan rutin oleh pembina dan pendamping. Metode wahdah yang menekankan pada pemahaman mendalam dan penyesuaian dengan kebutuhan masing-masing santri membantu mereka menghafal dengan lebih mudah dan berkualitas. Modul pembelajaran yang terstruktur juga mendukung santri dalam menjaga dan meningkatkan hafalan secara berkelanjutan.</p> <p>c. Program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo sangat bergantung pada sumber daya yang memadai. Sumber daya utama yang dibutuhkan meliputi tenaga pengajar yang berkompeten, materi hafalan yang terstruktur, serta fasilitas pendukung seperti ruang kelas yang nyaman dan lingkungan yang tenang untuk mendukung proses hafalan. Ketersediaan sumber daya ini berperan besar dalam membantu santri mencapai target hafalan dengan konsisten.</p>

No	Fokus Penelitian	Temuan Data
		<p>d. Indikator keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo meliputi ketepatan waktu dalam mencapai target hafalan, kekuatan dan ketahanan hafalan, kedisiplinan santri dalam muroja'ah, serta pemahaman makna ayat yang dihafal. Evaluasi rutin terhadap hafalan digunakan untuk memastikan santri mencapai standar yang ditetapkan. Indikator ini membantu memastikan program tahfidz berjalan berkualitas dan tahan lama.</p>
2.	Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo	<p>a. Proses pembimbingan dan pemberian motivasi dalam program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo menekankan pada pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Para pembina dan pendamping menggunakan pendekatan yang mengaitkan hafalan dengan praktik nyata, mencontohkan nilai-nilai Islam dalam keseharian, dan memberikan motivasi melalui nasihat serta kisah inspiratif. Jurnal motivasi yang disediakan juga berperan sebagai alat untuk mencatat perkembangan santri dan memberi dorongan semangat, membantu mereka menghafal dengan konsisten dan motivasi.</p> <p>b. Proses penyampaian tugas dan arahan kepada santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo dalam program tahfidz dengan metode wahdah dilakukan secara terstruktur, mengutamakan pemahaman dan pengamalan ayat. Setiap Subuh dan malam hari, santri tidak hanya mendapat hafalan baru dan murojaah, tetapi juga bimbingan mengenai makna dan penerapan ayat dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dirancang untuk membentuk santri yang tidak hanya hafal, tetapi juga memiliki karakter islami yang kuat. Jadwal kegiatan yang teratur membantu memastikan tugas dan arahan disampaikan tepat waktu dan sesuai kebutuhan santri.</p>

No	Fokus Penelitian	Temuan Data
		<p>c. Kebijakan program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman dan pengamalan isi ayat-ayat Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kebijakan ini diterapkan melalui waktu khusus untuk muroja'ah, ujian hafalan yang mencakup pemahaman, serta dorongan untuk mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an, seperti kejujuran dan persaudaraan. Buku setoran hafalan digunakan untuk memantau perkembangan santri, sehingga tujuan program tercapai yaitu mencetak penghafal yang memiliki karakter islami yang kuat.</p>
3.	<p>Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo</p>	<p>a. Program tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo berhasil meningkatkan konsistensi hafalan dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an di kalangan santri. Metode ini tidak hanya mendukung hafalan tetapi juga membina karakter santri, yang semakin memahami dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi rutin melalui laporan perkembangan santri menunjukkan bahwa metode Wahdah efektif dalam mencapai tujuan program, yaitu membentuk santri yang memiliki hafalan yang kuat.</p> <p>b. Kendala utama dalam program tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo adalah menjaga keseimbangan antara hafalan dan pemahaman ayat Al Qur'an. Tantangan ini mencakup perbedaan kemampuan santri, kesulitan mengatur waktu, serta kurangnya konsistensi dalam muroja'ah. Dengan adanya buku laporan kendala membantu pembina dan pendamping untuk mengidentifikasi dan segera mengambil langkah-langkah perbaikan agar tujuan program tercapai dengan optimal, yaitu hafalan yang kuat dan pemahaman yang baik terhadap isi Al-Qur'an.</p>

No	Fokus Penelitian	Temuan Data
		c. Solusi untuk mengatasi masalah dalam program tahfidz Al Qur'an dengan metode Wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al Azhar mencakup peningkatan jadwal muroja'ah yang lebih teratur, serta evaluasi berkala. Selain itu, kegiatan motivasi menghadirkan alumni diusulkan untuk meningkatkan semangat santri. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat hafalan, pemahaman, dan pengamalan Al-Qur'an, memastikan bahwa santri tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna ayat-ayat yang mereka hafal.

C. Pembahasan Temuan

Setelah memperoleh data dan informasi di lapangan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya data yang telah diperoleh tersebut dijabarkan dan dianalisis melalui pembahasan temuan, dimana pembahasan temuan merupakan tanggapan dan pokok pikiran dari metode penelitian dan kajian teori yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya.

Pembahasan temuan dibahas berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti selama melakukan penelitian dilapangan dengan didasari oleh fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo Jember”.

1. Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Wahdah di PPTQ Al-Azhar Ledokombo

Perencanaan (*Planning*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan sebelum usaha itu dimulai, hingga proses usaha itu berlangsung. Dalam

kegiatan organisasi dibutuhkan perencanaan yang matang dengan harapan tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik. Dalam penelitian ini, tahap pertama yang menjadi fokus kajian adalah perencanaan program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah. Hasil penelitian menunjukkan temuan terkait perencanaan program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah di PPTQ Al-Azhar Ledokombo yaitu sebagai berikut:

Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari narasumber, dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, Tujuan dan target yang jelas dalam program tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar tercapai melalui jadwal hafalan harian yang terstruktur, serta pendampingan rutin dari pengasuh, pembina, dan pendamping. Lingkungan yang mendukung berperan penting dalam menjaga motivasi dan disiplin santri. *Kedua*, Strategi yang konsisten diterapkan melalui penetapan target harian sesuai kemampuan, pengulangan hafalan, muroja'ah bersama, dan pendampingan. Metode wahdah yang menekankan pemahaman mendalam membantu santri menghafal dengan baik dan berkualitas. *Ketiga*, Sumber daya yang memadai seperti tenaga pengajar berkompeten, materi yang terstruktur, dan fasilitas yang nyaman sangat mendukung kelancaran proses hafalan dan pencapaian target santri. *Keempat*, Indikator keberhasilan program tahfidz meliputi ketepatan waktu mencapai target, kekuatan hafalan, kedisiplinan muroja'ah, dan pemahaman

makna ayat. Evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan santri mencapai standar yang ditetapkan.

Dari hasil temuan diatas sesuai dengan apa yang disampaikan suhardi perencanaan (*Planning*) adalah proses yang melibatkan upaya untuk memprediksi kecenderungan di masa depan serta menetapkan strategi dan langkah-langkah yang tepat guna mencapai target dan tujuan program. Kegiatan-kegiatan perencanaan (*planning*) meliputi: a) Menetapkan tujuan dan target program tahfidz Al-Qur'an b) Merumuskan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dan target hafalan dalam program tahfidz Al-Qur'an c) Menentukan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran program d) Menetapkan standar atau indikator keberhasilan yang akan digunakan untuk mengevaluasi pencapaian target hafalan dan kualitas hafalan.¹²⁶

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang disampaikan oleh Suhardi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah di PPTQ Al-Azhar Ledokombo meliputi tujuan dan target yang jelas, yang dicapai melalui jadwal hafalan harian yang terorganisir dan pendampingan rutin oleh pengasuh, pembina, dan pendamping. Lingkungan yang mendukung berperan penting dalam menjaga motivasi dan disiplin santri, sehingga mereka dapat mencapai target hafalan dengan baik. Strategi yang diterapkan dalam program tahfidz ini juga konsisten, meliputi penetapan target harian sesuai dengan kemampuan santri, pengulangan

¹²⁶ Suhardi. 31.

hafalan, muroja'ah bersama, dan pendampingan yang berkelanjutan. Perencanaan juga mencakup penentuan sumber daya yang memadai, seperti tenaga pengajar yang berkompeten, materi hafalan yang terstruktur, dan fasilitas yang nyaman, yang semuanya mendukung kelancaran proses hafalan. Selain itu, indikator keberhasilan program tahfidz ini ditetapkan dengan jelas, meliputi ketepatan waktu mencapai target, kekuatan hafalan, kedisiplinan dalam muroja'ah, dan pemahaman makna ayat. Evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan pencapaian target dan kualitas hafalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Wahdah di PPTQ Al-Azhar Ledokombo

Pelaksanaan (*actuating*) adalah upaya untuk menjadikan perencanaan yang dibuat mejadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan serta motivasi agar setiap anggota kelompok dapat melaksanakan tugasnya secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya, sebagai salah satu proses usaha mencapai tujuan yang dicita-citakan bersama. Dalam penelitian ini, tahap kedua yang menjadi fokus kajian adalah pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah. Hasil penelitian menunjukkan temuan terkait pelaksanaan program tahfidz dengan metode wahdah di PPTQ Al-Azhar, yaitu sebagai berikut:

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari narasumber, dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, Pembimbingan dan

motivasi dalam program tahfidz dengan metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo menekankan pada pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, dengan pendekatan yang mengaitkan hafalan dengan praktik nyata dan memberi motivasi melalui nasihat serta kisah inspiratif. *Kedua*, Penyampaian tugas dan arahan kepada santri dilakukan secara terstruktur, dengan fokus pada pemahaman dan pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan rutin yang terjadwal membantu santri untuk tidak hanya hafal, tetapi juga memahami dan menerapkan ayat dalam kehidupan mereka. *Ketiga*, Kebijakan program tahfidz mengutamakan pemahaman dan pengamalan isi ayat Al-Qur'an, dengan waktu khusus untuk muroja'ah dan ujian hafalan yang mencakup pemahaman. Buku setoran hafalan digunakan untuk memantau perkembangan santri, memastikan tujuan program tercapai, yaitu mencetak penghafal dengan karakter islami yang kuat.

Dari hasil temuan diatas sesuai dengan apa yang disampaikan suhardi Pelaksanaan (*Actuating*) adalah proses pelaksanaan program tahfidz agar dapat berjalan dengan baik oleh seluruh pihak terkait, serta upaya untuk memberikan motivasi agar setiap orang yang terlibat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas tinggi.

Kegiatan-kegiatan pelaksanaan (*actuating*) meliputi: a) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi agar dapat menghafal secara efektif dan efisien b) Menyampaikan tugas dan memberikan arahan rutin mengenai kegiatan

hafalan c) Menjelaskan kebijakan dan pedoman pelaksanaan yang telah ditetapkan dalam program tahfidz.¹²⁷

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang disampaikan oleh Suhardi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah di PPTQ Al-Azhar Ledokombo telah dilaksanakan dengan baik melalui berbagai upaya pengarahan dan motivasi yang optimal. Pembimbingan yang dilakukan menekankan pada pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, mengaitkan hafalan dengan praktik nyata, serta memberikan motivasi melalui nasihat dan kisah inspiratif. Selain itu, penyampaian tugas dan arahan kepada santri dilakukan secara terstruktur, dengan fokus pada pemahaman dan pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an, yang membantu santri untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan menerapkan ayat-ayat tersebut dalam kehidupan mereka. Kebijakan yang diterapkan dalam program tahfidz juga mengutamakan pemahaman dan pengamalan ayat Al-Qur'an, dengan adanya waktu khusus untuk muroja'ah. Buku setoran hafalan digunakan untuk memantau perkembangan santri dan memastikan bahwa tujuan program, yaitu mencetak penghafal dengan karakter islami yang kuat, dapat tercapai.

3. Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Wahdah di PPTQ Al-Azhar Ledokombo

Pengawasan atau evaluasi adalah kegiatan akhir yang dilakukan suatu organisasi untuk membuat tolak ukur suatu program yang sudah

¹²⁷ Suhardi. 32.

dilaksanakan, sehingga dapat dirumuskan apakah kegiatan tersebut masih dapat berlangsung, ditambahkan, atau bahkan diganti. Dalam penelitian ini, tahap ketiga yang menjadi fokus kajian adalah evaluasi program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah. Hasil penelitian menunjukkan temuan terkait evaluasi program tahfidz dengan metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar, yaitu sebagai berikut:

Evaluasi program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari narasumber, dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, Keberhasilan program tahfidz dengan metode Wahdah di PPTQ Al-Azhar Ledokombo terlihat dari peningkatan konsistensi hafalan dan pemahaman ayat Al-Qur'an, serta pembentukan karakter santri yang lebih baik, berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. *Kedua*, Kendala utama yang dihadapi dalam program ini adalah menjaga keseimbangan antara hafalan dan pemahaman ayat, serta kesulitan dalam pengaturan waktu dan konsistensi muroja'ah. *Ketiga*, Solusi untuk mengatasi masalah mencakup peningkatan jadwal muroja'ah, evaluasi berkala, dan kegiatan motivasi seperti menghadirkan alumni untuk meningkatkan semangat dan konsistensi santri dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.

Dari hasil temuan diatas sesuai dengan apa yang disampaikan suhardi Pengawasan (*Controlling*) atau evaluasi adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan dalam program tahfidz, apakah sudah berjalan sesuai dengan target dan tujuan yang

diharapkan. Kegiatan-kegiatan pengawasan (*controlling*) meliputi: a) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target program tahfidz Al-Qur'an, b) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi terhadap setiap penyimpangan c) Menyusun berbagai alternatif solusi untuk mengatasi masalah yang muncul.¹²⁸

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang disampaikan oleh Suhardi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah di PPTQ Al-Azhar Ledokombo dilakukan dengan tujuan untuk memastikan seluruh kegiatan program berjalan sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini mengidentifikasi keberhasilan program yang terlihat dari peningkatan konsistensi hafalan, pemahaman ayat, dan pembentukan karakter santri yang lebih baik. Namun, kendala utama yang ditemukan adalah menjaga keseimbangan antara hafalan dan pemahaman ayat, serta kesulitan dalam pengaturan waktu dan konsistensi muroja'ah. Untuk mengatasi kendala tersebut, solusi yang diusulkan meliputi peningkatan jadwal muroja'ah yang lebih teratur, evaluasi berkala, serta kegiatan motivasi seperti menghadirkan alumni untuk menjaga semangat dan konsistensi santri.

¹²⁸ Suhardi. 32.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo Jember, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Wahdah di PPTQ Al-Azhar Ledokombo didasarkan pada penetapan target dan tujuan yang terukur dan realistis bagi setiap santri. Program ini telah berhasil menetapkan tujuan harian, mingguan, dan bulanan yang memungkinkan santri mencapai hafalan dengan lebih konsisten. Penetapan strategi penghafalan dan alokasi sumber daya, termasuk tenaga pendidik yang berpengalaman serta fasilitas pendukung seperti ruang hafalan yang nyaman, telah terbukti meningkatkan motivasi santri dalam mencapai target hafalan. Standar keberhasilan yang diukur melalui kemampuan santri dalam menyelesaikan hafalan, kualitas muroja'ah, serta konsistensi dalam mengikuti jadwal hafalan.

Kedua, Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Wahdah di PPTQ Al-Azhar Ledokombo dilakukan melalui pendekatan pengulangan hafalan (muraja'ah) yang konsisten, yang menguatkan daya ingat santri dan membentuk hafalan yang tahan lama. Bimbingan yang diberikan ustadz/ustadzah mencakup pendampingan intensif dan pemberian motivasi melalui kisah inspiratif dan nilai-nilai Islam. Santri didorong untuk tidak hanya

menghafal, namun juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Pelaksanaan juga dioptimalkan dengan adanya jadwal setoran setiap hari setelah subuh dan muroja'ah setelah isya', yang membantu santri mempertahankan hafalan mereka dari waktu ke waktu. Hal ini didukung dengan metode pendekatan pengajaran yang mengutamakan kedalaman hafalan, tidak hanya fokus pada kuantitas tetapi juga kualitas.

Ketiga, Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Wahdah di PPTQ Al-Azhar dilakukan secara rutin untuk memantau kemajuan hafalan dan kemampuan santri dalam mempertahankan hafalan lama. Laporan perkembangan digunakan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi santri, seperti keseimbangan antara hafalan dan pemahaman serta kendala waktu. Solusi yang diterapkan mencakup penambahan jadwal muroja'ah yang lebih intensif, peningkatan motivasi melalui kegiatan inspiratif, dan penyediaan materi pendukung lainnya untuk memperkuat pemahaman santri. Dalam mengatasi perbedaan kemampuan santri, program ini mengimplementasikan pendekatan yang fleksibel, termasuk penyesuaian dalam waktu setoran hafalan.

B. SARAN

Setelah meneliti dan mengekspos hasilnya, sebagai penutup dari penyusunan skripsi ini, penulis ingin menawarkan beberapa rekomendasi, termasuk hal-hal berikut ini:

1. Bagi Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo Jember, diharapkan dapat terus mempertahankan manajemen yang ada dengan melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode

Wahdah secara sistematis dan efektif. Selain itu, pondok pesantren ini diharapkan mampu menjadi contoh bagi lembaga-lembaga pendidikan lainnya dalam mengelola program tahfidz yang terstruktur dan inovatif.

2. Bagi para ustadz dan ustadzah, diharapkan dapat terus berkontribusi dalam mengelola program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah untuk meningkatkan hafalan santri. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian arahan yang tepat, pedoman hafalan yang jelas, serta menciptakan hubungan yang harmonis agar santri semakin termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode Wahdah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi terkait metode hafalan Al-Qur'an yang lebih spesifik, seperti membandingkan efektivitas metode wahdah dengan metode lainnya. Peneliti selanjutnya dapat menggali aspek-aspek lain dari manajemen program tahfidz, seperti dampaknya terhadap pembentukan karakter santri atau pengaruh lingkungan terhadap keberhasilan program.
4. Bagi Lembaga Pendidikan Islam Lain, Program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah yang diterapkan di PPTQ Al-Azhar Ledokombo dapat dijadikan model bagi lembaga pendidikan Islam lain yang ingin mengelola program tahfidz secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Arbi Dwi Nur Ahsan, 'Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Djazuli Dolopo Madiun' (Skripsi: Institut Agama Islma Negeri Ponorogo)
- Aini, Dalilan, Muhammad Nahidh Islami, Eva Famila Rosyida, Zakiyah Arifa, and Umi Machmudah, 'Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi', *Taqdir*, 7.2 (2021), pp. 181–97, doi:10.19109/taqdir.v7i2.9073
- Arifin, Imamul, and Hadi Giana Wagiana, *Membuka Cakrawala Ekonomi, Membuka Cakrawala Ekonomi* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007)
- Fatimah, and Sri Tuti Rahmawati, 'Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz Di SD Islam Annajah Jakarta Barat', *Jurnal Qiroah*, 10.2 (2020), pp. 15–36, doi:10.33511/qiroah.v10n2.
- Firmansyah, Anang, and Budi W Mahardhika, *Pengantar Manajemen, Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Hafizah, Waskina, 'Penggunaan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat' (Skripsi: Universitas Islam Negeri Mataram, 2022)
- Hafni Sahir, Syafrida, Abdurrozzaq Hasibuan, Siti Aisyah, Acai Sudirman, Aditya Halim Perdana Kusuma, Joli Joli Afriany, and others, *Gagasan Manajemen* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqamah, Roushandi Asri Fardani, and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu group, 2020)
- Hidayah, Nurul, 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2016), pp. 63–81, doi:10.21274/taalum.2016.4.01.63-81
- Indra, Delfi, 'Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat', *Al-Fikrah*, 2.2 (2014)
- Irawan, Santi, Nur Asiah, and Iqbal, 'Manajemen Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Dan Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik', *Jurnal Kependidikan Islam*, 13.01 (2023), doi:http://dx.doi.org/10.24042/alidarah.v13i1.16163

- Iriyani, Ramah Sulistiya, 'Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis AL Qur'an Pada Mata Pelajaran AL Qur'an Hadits Siswa Kelas III MI Darwata Mernek' (Skripsi: Institut Agama Islam Imam Ghozali)
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2014)
- Keswara, Indra, 'Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qu'ran (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang"', *Hanata Widya*, 6.2 (2017)
- Khazanah, Yuktiani, 'Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di MI Al-Islam Dibal Ngeplak Boyolali' (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022)
- Khoirunisa, Tutik, 'Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga' (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016)
- Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri, and Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan, Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Mth, Asmuni, Muntoha, and Ahmad Arif Syarif, 'Dinamika Hukum Islam Di Indonesia (Studi Atas Fatwa Wahdah Islamiyah)', *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*, 10.1 (2015), pp. 128–44, doi:10.19105/al-lhkam.v10i1.592
- Muflihin, Muh Hizbul, *Administrasi Manajemen Pendidika (Teori Dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif)* (Klaten: Gema Nusa, 2017)
- Rahmawati, Nisya Fauzi, Muhammad Ridwan Fauzi, and Kusoy Anwaruddin, 'Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an (Management of Tahfidz Al-Qur'an Program)', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, 04.1 (2022), pp. 1–16
- Ramadi, Bagus, *Buku Panduan Tahfidz Qur'an* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021)
- Rohmah, Nur, and Tatik Swandari, 'Manajemen Program Tahfidz Dalam Pengembangan Karakter Siswa', *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.2 (2021), pp. 199–211, doi:https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i2.305
- Rohmatillah, Siti, and Munif Shaleh, 'Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3.1 (2018), pp. 107–267, doi:10.35316/jpii.v3i1.91

- Rosmiarni, Safrina Ariani, Sri Mawaddah, and Realita Nurdin, 'Implikasi Metode Wahdah Terhadap Kekuatan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh', *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 13.1 (2023), p. 54, doi:10.22373/jm.v13i1.17432
- Sapitri, Tikke, 'Manajemen Program Tahfidz Al- Qur 'an Dengan Metode Al-Baghdadi Di Pondok Pesantren' (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021)
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Suhardi, *Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018)
- Suryana, Yaya, Dian Dian, and Siti Nuraeni, 'Manajemen Program Tahfidz Al-Quran', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3.2 (2018), pp. 220–30, doi:10.15575/isema.v3i2.5014
- Suwendra, Wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan* (Bandung: Nila Cakra Publishing House, 2018)
- Wahyuni, Ajeng, and Akhmad Syahid, 'Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5.1 (2019), pp. 87–96, doi:10.32332/elementary.v5i1.1389
- Widiana, Muslichah Erma, *Buku Ajar Pengantar Manajemen* (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2020)
- Wijaya, Candra, and Muhammad Rifa'i, *Dasar Dasar Manajemen (Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efesien)* (Medan: Perdana Publishing, 2016)
- Yasir, Muhammad, and Ade Jamaruddin, *Studi Al-Quran* (Riau: CV Asa Riau, 2016)
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2007)

Lampiran 1

Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfatul Hasanah
 NIM : 201101030041
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an dengan Metode Wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Al-Azhar Ledokombo” bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 November 2024

Yang Menyatakan



Ulfatul Hasanah
 NIM. 201101030041

Lampiran 2

Matrik Penelitian Kualitatif

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo	1. Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an	1. Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an	a. Menetapkan tujuan dan target b. Merumuskan strategi c. Menentukan sumberdaya yang diperlukan d. Menetapkan standar atau indikator keberhasilan	1. Informan: a. Pengasuh Pondok Pesantren b. Pembina Tahfidz c. Pendamping Tahfidz d. Santri dengan kriteria paling banyak hafalannya 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian Studi Kasus 3. Lokasi Penelitian, Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo 4. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data a. Pengumpulan Data b. Kondensasi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan 6. Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	1. Bagaimana perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo? 2. Bagaimana pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo? 3. Bagaimana evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo?
	2. Metode Wahdah	1. Metode Hafalan Al-Qur'an	a. Menghafal satu persatu ayat b. Menetapkan target hafalan c. membenarkan ucapan dan bacaan			
		2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an	a. Membimbing dan memberi motivasi b. Menyampaikan tugas dan arahan c. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan			
		3. Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an	a. Mengevaluasi keberhasilan b. Mengambil langkah dalam setiap penyimpangan c. Menyusun berbagai alternatif solusi untuk mengatasi masalah			

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Ulfatul Hasanah

Lokasi : Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo

JUDUL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	CATATAN
1	2	3	4
Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo	Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah	Menetapkan tujuan dan target	Program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Azhar telah berhasil menerapkan strategi penetapan tujuan dan target hafalan yang mendukung kualitas hafalan santri. Program ini didukung oleh evaluasi, pendampingan intensif, dan lingkungan yang positif, yang secara keseluruhan menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi santri dalam mencapai target hafalan yang berkelanjutan dan berkualitas.
		Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target	Strategi yang diterapkan dalam program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Azhar menunjukkan bahwa strategi program tahfidz Al-Qur'a dengan metode wahdah telah dirancang dengan baik dan diterapkan secara konsisten. Pendekatan yang menekankan pada kedalaman, rutinitas, dan penyesuaian individu ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi santri dalam mencapai target hafalan yang berkualitas dan berkelanjutan.
		Menentukan sumber daya yang diperlukan	Sumber daya yang diperlukan dalam program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Azhar, menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah sangat bergantung pada tersedianya sumber daya manusia yang kompeten, fasilitas hafalan yang memadai, dan lingkungan belajar yang mendukung. Ketika semua sumber daya ini tersedia, santri cenderung mencapai target hafalan dengan lebih mudah dan konsisten. Sebaliknya, keterbatasan sumber daya dapat mempengaruhi kualitas dan ketahanan hafalan santri.
		Menetapkan standar/Indikator keberhasilan	Indikator keberhasilan dalam program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah sangat berfokus pada konsistensi santri dalam

JUDUL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	CATATAN
1	2	3	4
			mencapai target hafalan harian, kualitas hafalan yang kuat dan tahan lama, serta pemahaman makna dari ayat-ayat yang dihafalkan. Semua informan, baik pengasuh, ustadzah, pembina, maupun santri, menyepakati pentingnya kedisiplinan, evaluasi rutin, dan pengulangan hafalan yang baik sebagai tolok ukur keberhasilan dalam program ini. Indikator-indikator tersebut membantu memastikan bahwa metode wahdah diterapkan secara efektif dan menghasilkan hafalan yang berkualitas.
		Membimbing dan memberi motivasi	Program tahfidz dengan metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Azhar tidak hanya fokus pada proses menghafal, tetapi juga menekankan pentingnya pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Para pengasuh, ustadzah, dan pembina berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung santri dalam memahami bahwa ilmu agama harus diamalkan. Oleh karena itu, selain fokus pada hafalan, santri juga diajarkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik melalui penerapan akhlak yang baik dalam kehidupan mereka.
	Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah	Menyampaikan tugas dan arahan	Manajemen program tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Azhar mengedepankan pemahaman dan pengamalan dalam proses menghafal dan juga memastikan bahwa santri memahami makna ayat atau hadits yang mereka hafalkan serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program tahfidz ini bertujuan untuk membentuk santri yang tidak hanya memiliki hafalan yang baik, tetapi juga karakter yang baik, melalui pengamalan nilai-nilai Islam yang mereka pelajari.
		Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan	Kebijakan dalam program tahfidz Al-Qur'an sangat menekankan pada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Tidak hanya sekedar menghafal, tetapi santri juga didorong untuk menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang nyata dan dapat diamalkan dalam interaksi sosial serta tindakan

JUDUL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	CATATAN
1	2	3	4
			mereka. Metode wahdah yang diterapkan berfokus pada penyatuan ilmu dengan amal, memastikan bahwa santri tidak hanya menjadi menghafal yang baik, tetapi juga pribadi yang lebih baik melalui pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an.
		Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan	Program tahfidz Al Qur'an dengan metode Wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Azhar berhasil memadukan antara peningkatan konsistensi hafalan dan pemahaman mendalam terhadap isi Al-Qur'an. Selain itu, metode ini turut berperan penting dalam pembentukan karakter santri, yang tidak hanya terfokus pada menghafal, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Santri merasa lebih termotivasi untuk menjaga hafalan mereka karena merasa terhubung secara emosional dan spiritual dengan Al-Qur'an.
	Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah	Mengambil langkah dalam setiap penyimpangan	Kendala utama dalam program tahfidz dengan metode Wahdah adalah keseimbangan antara menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Berbagai faktor, seperti perbedaan kemampuan santri, kesulitan dalam mengatur waktu, dan kurangnya kebiasaan muroja'ah yang konsisten, menjadi tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai tujuan hafalan yang berkualitas. Meskipun demikian, tantangan-tantangan ini memberikan ruang untuk perbaikan dan penyesuaian dalam metode pembelajaran agar setiap santri dapat menghafal dengan baik dan memahami makna ayat-ayat yang mereka hafal.
		Menyusun berbagai alternatif solusi untuk mengatasi masalah	solusi untuk mengatasi masalah pada program tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah menekankan pada peningkatan jadwal muroja'ah, penyediaan materi pendukung, serta evaluasi berkala dan kegiatan motivasi. Semua ini bertujuan untuk membantu santri tidak hanya menghafal Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami maknanya serta mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini bertujuan pada penguatan pemahaman yang diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala yang ada dan memastikan keberhasilan metode Wahdah dalam program tahfidz Al-Qur'an.

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Ulfatul Hasanah

Lokasi : Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo

JUDUL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	2	3	4
Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo	Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah	Menetapkan tujuan dan target	Bagaimana tujuan dan target hafalan dalam program tahfidz dengan metode wahdah ini ditetapkan, dan langkah apa yang diambil untuk memastikan santri dapat mencapainya sesuai target yang telah ditentukan?
		Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target	Apa saja strategi yang diterapkan dalam program tahfidz dengan metode wahdah untuk membantu santri mencapai target hafalan yang telah ditentukan, dan bagaimana metode ini diterapkan dalam rutinitas sehari-hari?
		Menentukan sumber daya yang diperlukan	Apa saja sumber daya yang diperlukan dalam program tahfidz dengan metode wahdah untuk membantu santri mencapai target hafalan, dan bagaimana ketersediaan sumber daya tersebut mempengaruhi proses hafalan sehari-hari?
		Menetapkan standar/Indikator keberhasilan	Apa saja standar atau indikator keberhasilan yang digunakan dalam program tahfidz dengan metode wahdah, dan bagaimana indikator tersebut membantu memastikan santri mencapai target hafalan yang ditetapkan?
	Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah	Membimbing dan memberi motivasi	Bagaimana cara membimbing dan memotivasi santri agar mereka tetap semangat belajar dan menjaga akhlak sesuai dengan metode wahdah dalam kegiatan sehari-hari di pondok pesantren?
		Menyampaikan tugas dan arahan	Bagaimana cara menyampaikan tugas dan arahan rutin dalam kegiatan hafalan agar santri dapat menghafal dengan baik serta mengamalkan hafalannya sesuai dengan metode wahdah?
		Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan	Apa saja kebijakan dalam program tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan dengan metode wahdah?
	Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah	Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan	Bagaimana perkembangan santri dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di pesantren, serta sejauh mana metode Wahdah berperan dalam membantu mencapai tujuan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an tersebut?
		Mengambil langkah dalam setiap penyimpangan	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah, dan bagaimana pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an bagi santri?
		Menyusun berbagai alternatif solusi untuk mengatasi masalah	Apa saja solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala dalam program tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah, agar target hafalan dan tujuan program dapat tercapai dengan lebih efektif?

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

Nama : Ulfatul Hasanah

Lokasi : Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo

JUDUL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NAMA DOKUMEN	STATUS DOKUMEN	
				YA	TIDAK
1	2	3	4	5	6
Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo	Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah	Menetapkan target dan tujuan	Jadwal hafalan harian	✓	
		Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target	Modul bimbingan tahfidz	✓	
		Menentukan sumber daya yang diperlukan	Daftar SDM/Pengajar	✓	
		Menetapkan standar/Indikator keberhasilan	Form evaluasi program tahfidz	✓	
	Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah	Membimbing dan memberi motivasi	Jurnal motivasi	✓	
		Menyampaikan tugas dan arahan	Jadwal kegiatan	✓	
		Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan	Buku setoran hafalan	✓	
	Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wahdah	Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan	Laporan perkembangan santri	✓	
		Mengambil langkah dalam setiap penyimpangan	Laporan kendala/masalah	✓	
		Menyusun berbagai alternatif solusi untuk mengatasi masalah	Foto rapat evaluasi	✓	

Lampiran 6

Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8867/In.20/3.a/PP.009/11/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) AL-Azhar Ledokombo
 Dusun. Karang bireh Desa. Sumberlesung Kecamatan. Ledokombo Kabupaten. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
 Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101030041
 Nama : ULFATUL HASANAH
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Program Tahfidz
 Al-Qur'an dengan Metode Wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ)
 AL-Azhar Ledokombo" selama 15 (lima belas) hari di lingkungan lembaga
 wewenang Bapak/Ibu Fauzun Ar-Rozi, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 November 2024

Dekan,

HOTIBUL UMAM Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 7

Surat Keterangan Selesai Penelitian



معهد لترقية حفظ القرآن
PONDOK PESANTREN TAHFIDZ QUR'AN (PPTQ)
AL-AZHAR

Karang Bireh Sumber Lesung Ledokombo Jember
 Kode Pos: 68196, Hp : 082337903766

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 015/PPTQ.AZ/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faozun Arosi, S.Pd.I
 Tempat/Tgl Lahir : Jember, 15 Januari 1981
 Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo
 Alamat : Dusun. Karang Bireh Desa. Sumber Lesung Kec.Ledokombo Kabupaten. Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ulfatul Hasanah
 Tempat/Tgl Lahir : Jember, 26 November 2002
 NIM : 201101030041
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian pada tanggal 1 s/d 12 November 2024 dengan judul "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Azhar Ledokombo"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 8

Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ QUR'AN (PPTQ)
AL-AZHAR LEDOKOMBO**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1.	Sabtu / 2 November 2024	Permohonan izin penelitian kepada pengasuh	Faozun Arosi, S.Pd.I	
2.	Rabu / 6 November 2024	Wawancara kepada pembina Tahfidz	Ira Istibsaroh	
3.	Kamis / 7 November 2024	Wawancara kepada pendamping tahfidz	Siti Nafisah Nilmamina	
4.	Kamis / 7 November 2024	Wawancara kepada santri	Siti Hanifah	
5.	Kamis / 7 November 2024	Wawancara kepada santri	Nayli nuril fadlullah	
6.	Sabtu / 9 November 2024	Wawancara kepada pengasuh	Faozun Arosi, S.Pd.I	

Jember, 12 November 2024

Mengetahui,

Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an
Al-Azhar Ledokombo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Lampiran 9

Dokumentasi Prestasi Santri

PRESTASI SISWA-SISWI AL-AZHAR

1. Juara 1 Tiwah Anak pada STQH tingkat Nasional di Jambi 2023
2. Juara 1 Tiwah Anak-Anak Putra pada Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) XXX Jawa Timur Tahun 2023 Kota Pasuruan
3. Juara 2 Lomba Adzan pada Gebyar tingkat SD/MI/TPQ/RTQ se-Kabupaten Jember di PP Nurul Muhajirin, September 2023
4. Juara Harapan 1 MHQ pada Gebyar Maulid tingkat SD/MI/TPQ/RTQ se-Kabupaten Jember di PP Nurul Muhajirin, September 2023
5. Juara 2 MTQ Nasional pada Shipbuilding Islamic Festival (SHAFT) di Pothk Perkapalan Negeri Surabaya, 2 September 2023
6. Juara 1 MTQ Pada pentas PAI tingkat SMP Negeri dan Swasta tingkat Jawa Timur, Agustus 2023
7. Juara 3 MTQ Pada Islamic Kontes 2023 di Fakultas Hukum Uhej
8. Juara 1 MTQ Pada Islamic Education Project Uhej 2023
9. Juara 2 MTQ Pada Bahana Muharram 1445 H
10. Juara 1 MTQ Pada pentas PAI tingkat SMP Negeri dan Swasta Se Kab. Jember, Sabtu 23 Juli 2023
11. Juara 1 MTQ Pada pentas PAI tingkat SMP Negeri dan Swasta Wilayah Utara Jember, Jum'at 21 Juli 2023
12. Juara 3 MTQ Pada pentas PAI tingkat SMP Negeri dan Swasta Wilayah Utara Jember, Jum'at 21 Juli 2023
13. Juara 3 MHQ Pada pentas PAI tingkat SMP Negeri dan Swasta Wilayah Utara Jember, Jum'at 21 Juli 2023
14. Juara 3 MHQ Putra Tingkat SD/MI/TPQ/RTQ se kab Jember pada Fesqu 2023
15. Juara 1 MTQ STITTA Award Bondowoso 2023
16. Juara 1 MTQ Nasional pada Islamic Education Festival III di UMM Malang 2023
17. Juara 1 MTQ Putra (Zhefren Asmal' Anis) Porseni MI Kec. Ledokombo 2023
18. Juara 1 MTQ Putri (Rifetuz Zahri) Porseni MI Kec. Ledokombo 2023
19. Juara 2 Catur (Dani) Porseni MI Kec. Ledokombo 2023
20. Juara 2 Lagu Islami Putra (Fathul Huda) Porseni MI Kec. Ledokombo 2023
21. Juara 3 Pidato Putra (Waili) Porseni MI Kec. Ledokombo 2023
22. Juara 2 Melukis Putra (Arenal) Porseni MI Kec. Ledokombo 2023
23. Juara 3 Tahfidz Putra (Zian Farodis) Porseni MI Kec. Ledokombo 2023
24. Juara 3 MTQ Gema Ramadhan Nusantara Forum Osis Nasional 2023
25. Juara 3 MHQ tingkat SMP/MTs/TKQ/TQA Se-Kab. Jember OLIMPIQU 2023
26. Juara 3 MTQ tingkat SMP/MTs/TKQ/TQA Se-Kab. Jember OLIMPIQU 2023
27. Juara har. 3 MTQ tingkat SMP/MTs/TKQ/TQA Se-Kab. Jember OLIMPIQU 2023
28. Juara har. 2 MTQ tingkat SD/MI/TPQ/RTQ Se-Kab. Jember OLIMPIQU 2023
29. Juara 2 MTQ Nasional pada HUT Ikatan Pelajar Sumatera Thawalib Parabek (IPST) ke-55 Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek, Februari 023
30. Juara 1 MHQ Putra Pada OMEGA 6 Di MTsN 6 Jember, Februari 2023
31. Juara 2 MHQ Putra Pada OMEGA 6 Di MTsN 6 Jember, Februari 2023
32. Juara 1 MHQ Putri Pada OMEGA 6 Di MTsN 6 Jember, Februari 2023
33. Juara 3 MHQ Putri Pada OMEGA 6 Di MTsN 6 Jember, Februari 2023
34. Juara Har. 1 MHQ Putri Pada OMEGA 6 Di MTsN 6 Jember, Februari 2023
35. Juara 1 MTQ Tingkat Nasional LAZNAS Al Irsyad 2022
36. Juara Har.3 MTQ Tingkat SMA/SMK/MA Se Kab. Jember, Lumajang, Pasuruan 2022
37. Juara 2 MTQ Universitas Di PGRI Anggoro Jember 2022
38. Juara Terbaik 2 MTQ ke-5 Prov. Jatim Di Institut KH. Abdul Chalim Mojokerto Jatim 2022
39. Juara 1 MTQ Nasional Relasi SMA Labschool Jakarta 2022
40. Juara 1 MTQ Nasional SMA Sederajat pada Islamic Education Festival 2022 UMM Malang
41. Juara 1 MTQ Porsadin Tingkat Jawa Timur Di Bondowoso 2022
42. Juara 1 Tiwah Anak MTQ Pemka Jember 2022
43. Juara 1 MTQ Putra PORSADIN Kab. Jember 2022

PROFIL PPTQ AL-AZHAR

Visi : Menciptakan Generasi Qur'ani, Mandiri, Cerdas dan Berakhlakul Karimah

Mengapa PPTQ AL-AZHAR?

Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar adalah Pesantren dengan prioritas mencetak para penghafal Qur'an yang berakhlak Qur'ani. Pesantren yang berdiri tahun 2015 berlokasi di dusun Karang Bireh desa Sumberlesung kecamatan Ledokombo kab Jember.

Lingkungan Yang Alami

Memiliki lingkungan yang nyaman, asri, alami dan jauh dari hiruk pikuk keramaian sehingga memudahkan santri untuk berkonsentrasi menghafal Al-Qur'an

Pengajar Yang Insyaallah Berpengalaman dan Ahli Dibidangnya

PPTQ Al-Azhar adalah pesantren yang mengharmonikan program tahfidz Qur'an, dirosah islamiyah, live skill dan pendidikan formal. Disinilah tempat para santri belajar dan menghafal Al-Qur'an, pendidikan formal. Melalui pembelajaran khas di Al-Azhar dan Murobbi, Asatidz yang berpengalaman, kompeten dan ahli di bidangnya insyaallah akan menjadikan putra-putri anda sebagai penghafal Al-Qur'an yang berakhlak dan berprestasi.

Info & Pendaftaran:

KANTOR MIU/SMPT/SMK AL-AZHAR
Karang Bireh Sumberlesung Ledokombo-Jember

TELP/SMS/WA:
082 337 903 766

WAKTU PENDAFTARAN
Buka Jam : 08.00 WIB – 12.00 WIB
Gel 1 : 1 Maret - 30 April 2024
Gel 2 : 1 Mei -30 Juni 2024

TEMPAT PENDAFTARAN
KANTOR MIU/SMPT/SMKI AL-AZHAR

Link Pendaftaran : <https://forms.gle/SWnVAgDpVBNaFF5A>

<https://www.youtube.com/@alazharpqtq>
tiktok.com/@alazhibn4hk
<https://www.instagram.com/reel/CqD6bjcJ7g?hid=MDImkzVMYI=>
<https://bit.ly/PPTQAL-AZHAR>



معهد لتربية حفظ القرآن
PONDOK PESANTREN TAHFIDZ QUR'AN (PPTQ)
AL-AZHAR
Karang Bireh Sumberlesung Ledokombo Jember



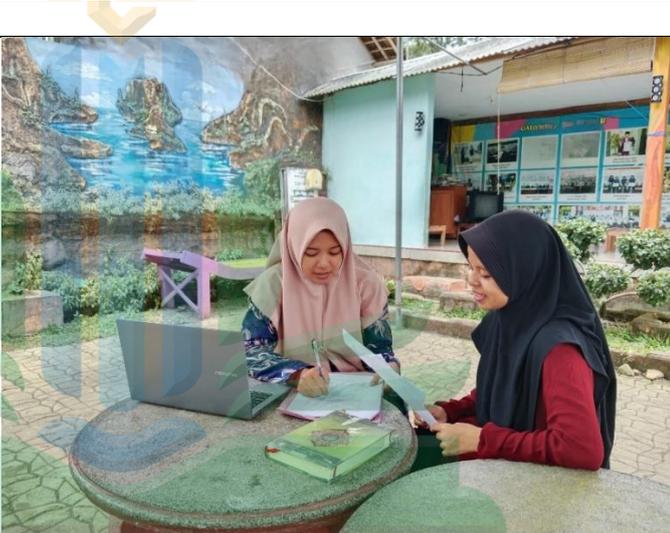
PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU TAHUN PELAJARAN 2024-2025

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

NO	KETERANGAN	DOKUMENTASI
1.	<p>Wawancara dengan Kyai Faozun Arosi, S.Pd.I. Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo</p>	
2.	<p>Wawancara dengan Ira Istibsaroh. Selaku Pembina Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo</p>	

3.	<p>Wawancara dengan Siti Nafisah Nilmamina. Selaku Pendamping Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo</p>	
4.	<p>Wawancara dengan Nayli Nuril Fadlullah. Selaku Santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo, dengan kriteria banyak hafalannya.</p>	
5.	<p>Wawancara dengan Siti Hanifah. Selaku Santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Azhar Ledokombo, dengan kriteria banyak hafalannya.</p>	

BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

Nama : Ulfatul Hasanah
 NIM : 201101030041
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Manajemen
 Pendidikan Islam
 Tempat Tanggal Lahir : Jember, 26 November 2022
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Desa Sumberlesung, Kecamatan Ledokombo,

Kabupaten Jember

E-Mail : ulfatulhasanah52737@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. PAUD Bahrul Ulum : (Lulus Tahun 2007)
2. TK Bahrul Ulum : (Lulus Tahun 2008)
3. SDN Sumberlesung 05 : (Lulus Tahun 2014)
4. MTS Miftahul Ulum Kalisat : (Lulus Tahun 2017)
5. MA Miftahul Ulum Kalisat : (Lulus Tahun 2020)